

**PENGARUH PEMAHAMAN PENGUSAHA TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN JASA BANK KONVENSIONAL DI
KECAMATAN UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

DINARIA ANGGARA

NIM: 18631043

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

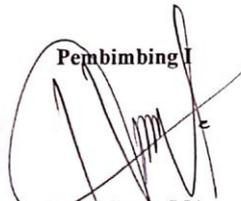
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dinaria Anggara** mahasiswi IAIN yang berjudul "**Pengaruh Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas**" sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Curup, 17 Desember 2022

Pembimbing I



Hendrianto, MA
NIDN. 202168701

Pembimbing II



Andriko, M.E. Sy
NIP. 19890101 201903 1019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ditaria Anggara
Nomor Induk Mahasiswa : 18631043
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 08 Desember 2022

Peneliti,



Ditaria Anggara

NIM. 18631043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 060 /In.34/FS/PP.00.9/02/2023

Nama : Dinarita Anggara
NIM : 18631043
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional Di Kecamatan Ujan Mas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang III Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

Curup, Februari 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

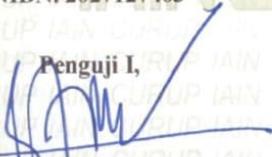
Sekretaris,


Rifanto Bin Ridwan, Lc., M.A., Ph.D
NIDN. 2027127403


Anwar Hakim, M.H
NIP. 19921017 202012 2 003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M
NIP. 19750219 200604 1 008


Harianto Wijaya, M., M.E
NIDN. 2020079003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam


Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijin peneliti mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I, Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Hendrianto, MA, selaku pembimbing I dan Bapak Andriko, M.E. Sy selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd, MM, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti.
6. Segenap dosen Prodi Perbankan Syariah khususnya Karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan peneliti.
7. Kedua orangtua, Sunarto dan Ibu Lili Dalyana yang sangat saya cintai beserta adikku Niken Emilza. Terimakasih atas motivasi, do'a dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.

8. Para keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuannya, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Desember 2022

Peneliti,

Dinaria Anggara
NIM. 18631043

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman ”

Q.S Ali Imran: 139

“Jika kamu benar-benar menginginkan sesuatu, lambat laun kamu pasti akan segera menemukan caranya”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang yang paling peneliti sayangi dan cintai di dunia ini yaitu kedua orang tua, Bapak Sunarto dan Ibu Lili Dalyana yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral maupun materil serta berkat iringan doa dan kasih sayangnnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
2. Adik tersayang Niken Emilza, yang senantiasa memakhlumi peneliti serta memberikan motivasi tiada henti. Semoga kelak menjadi anak yang berbakti bagi nusa, bangsa dan agama.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan mendo'akan agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
4. Sahabat seperjuanganku dari SD hingga saat ini Anggita Renata Sari yang sudah ku anggap seperti saudara yang senantiasa menemaniku selama penelitian, membimbing aku dari awal sampai selesai terima kasih banyak yang tak terhingga untuk waktu yang telah diluangkan.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, terkhusus Rica Sarmila, Veti Enjelina, Dewi Widiya Nengsih, Euis Nofita, Erni Rekawati, Dwi Wijianti, Erlena Oktasari.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup khususnya teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi, berbagi pengalaman dan keceriaan serta melewati suka dan duka bersama-sama. Semoga Allah SWT selalu mempermudah hajat kalian.

Pengaruh Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas

Abstrak

Dinaria Anggara
NIM. 18631043

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi terutama dalam kegiatan usaha perdagangan, pertanian, perkebunan, dan jasa sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan. Sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran seorang pengusaha salah satunya dalam kegiatan usaha perdagangan (gudang sayuran) karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam kelancaran dibidang perekonomian. Sedangkan penelitian ini dilakukan kebanyakan pengusaha gudang sayur di Kecamatan Ujan Mas yang menggunakan bank konvensional sedangkan pengusaha yang 100% beragama Islam, namun kenyataannya pengusaha di Kecamatan Ujan Mas lebih banyak minat menggunakan jasa bank konvensional.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas dan faktor yang paling dominan mempengaruhi pemahaman pengusaha di Kecamatan Ujan Mas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah populasi 117 pengusaha pedagang dan sampel 30 pengusaha pedagang gudang sayur. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner atau angket sedangkan untuk menganalisa data menggunakan rumus mean dan deviasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas diperoleh nilai persentase paling tinggi kategori cukup paham (56,66%). Dan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas ialah faktor pengalaman terdahulu dengan persentase sebesar (73,33%) dengan jumlah 22 orang pengusaha dari jumlah sampel yang digunakan.

Kata Kunci: *Pemahaman, Pengusaha, Minat, Bank Konvensional.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Hipotesis	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Literatur.....	10
G. Defenisi Operasional	13
H. Metode Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Pemahaman.....	30
B. Pengusaha	37
C. Minat	42
D. Jasa Perbankan.....	49
E. Bank Kovensional	54

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	70
A. Keadaan Umum Kecamatan Ujan Mas.....	70
B. Visi, Misi dan Motto Kecamatan Ujan Mas	77
C. Struktur Organisasi Kecamatan Ujan Mas.....	78
D. Tugas Setiap Bagian Struktur Organisasi di Kecamatan Ujan Mas	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	85
A. Hasil Penelitian	85
B. Pembahasan.....	97
1. Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas	97
2. Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas	112
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert	24
Tabel 3.1 Perbatasan Wilayah Kecamatan Ujan Mas	73
Tabel 3.2 Laporan Penduduk Desa atau Kelurahan Se-Kecamatan Ujan Mas	74
Tabel 3.3 Indikasi Umum.....	75
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	85
Tabel 4.2 Usia	86
Tabel 4.3 Pendidikan.....	87
Tabel 4.4 Pekerjaan.....	88
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pemahaman Pengusaha	89
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Minat Pengusaha	89
Tabel 4.7 Uji Validasi Variabel Pemahaman	90
Tabel 4.8 Uji Validasi Variabel Minat	90
Tabel 4.9 Reliabilitas Variabel Pemahaman	91
Tabel 4.10 Reliabilitas Variabel Minat	92
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	91
Tabel 4.12 Uji Homogenitas	93
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Sederhana.....	94
Tabel 4.14 Uji t	95
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Pemahaman.....	97
Tabel 4.17 Tingkat Kriteria Pemahaman	100
Tabel 4.18 Indikator Pemahaman Responden	101
Tabel 4.19 Persentase Pemahaman	102
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Minat.....	106
Tabel 4.21 Tingkat Kriteria Pemahaman	109

Tabel 4.22 Indikator Minat Responden.....	109
Tabel 4.23 Persentase Minat	110
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan	112
Tabel 4.25 Tingkat Kriteria Pemahaman	115
Tabel 4.26 Indikator Pemahaman Responden.....	116
Tabel 4.27 Persentase Pemahaman	117
Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman Terdahulu	118
Tabel 4.29 Tingkat Kriteria Pengalaman Terdahulu.....	120
Tabel 4.30 Indikator Pemahaman Responden.....	121
Tabel 4.31 Persentase Pengalaman Terdahulu.....	122
Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Indikator Ekonomi.....	123
Tabel 4.33 Tingkat Kriteria Indikator Ekonomi	126
Tabel 4.34 Indikator Pemahaman Responden.....	126
Tabel 4.35 Persentase Indikator Ekonomi	127
Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Sosial dan Lingkungan	128
Tabel 4.37 Tingkat Kriteria Faktor Sosial dan Lingkungan	131
Tabel 4.38 Gambar Persentase Faktor Sosial dan Lingkungan.....	131
Tabel 4.39 Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman	132
Tabel 4.40 Persentase Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan ujan Mas	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ...79

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat karena bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Tidak bisa dipungkir, sejak dunia memasuki era globalisasi peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor keuangan usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan bahwa dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang

sedang membutuhkan melalui pemberian kredit, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak. Masyarakat tidak lagi memeperdulikan antara halal dan haram.¹

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional yang mencoba sebuah *alternative* lain untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya. Karena masih dalam tahap pengembangan, dapat dimaklumi bahwa pada saat ini pemahaman sebagian besar masyarakat mengenai sistem dan prinsip perbankan syariah masih belum tepat. Pada dasarnya sistem ekonomi islam telah jelas yaitu melarang mempraktikkan riba, akan tetapi secara praktis, bentuk produk dan jasa pelayanan, prinsip-prinsip dasar hubungan antara bank dan nasabah, serta cara-cara berusaha yang halal dalam bank syariah, masih sangat perlu disosialisasikan secara luas. Bank-bank Islam dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syariah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan.

Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), h.1-4.

perbankan konvensional. Secara teknis, riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman dan jumlah pinjamannya.²

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Kecamatan Ujan Mas yang terletak tidak jauh dari pusat ibu kota yaitu Kabupaten Kepahiang. Di Kecamatan Ujan Mas yang cukup luas memiliki 16 Desa dan satu Kelurahan dan mayoritas penduduknya adalah muslim, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang produk maupun mekanisme yang ditawarkan oleh bank syariah. Kecamatan Ujan Mas adalah sebuah daerah di Kabupaten Kepahiang yang memiliki luas 9.308 Ha (13,99%). Memiliki desa atau kelurahan sebanyak 16 desa dan satu kelurahan yang terdiri dari: Ujan Mas Bawah, Ujan Mas Atas, Tanjung Alam, Suro Muncar, Suro Lembak, Suro Ilir, Suro Baru, Suro Bali, Pungguk Meringang, Pungguk Meranti, Pekalongan, Meranti Jaya, Daspetah I, Daspetah II Cugug Lalang, Bumi Sari, Air Hitam. Jarak dari Kecamatan ke ibu kota Kabupaten Kepahiang 20 km wilayah di Kecamatan Ujan Mas merupakan pengunungan dan perbukitan, dimana 89% dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian tradisional, dengan komoditi kopi dan palawija. Kecamatan Ujan Mas mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut berpengaruh secara langsung kepada pola tanam dan pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengolah lahan pertanian.³

Menurut pasal 1 dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dijelaskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang

² Endri Susilo, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbank Syariah.*" Skripsi (Lampung: Fak. Syari'ah IAIN Raden Intan, 2020), h.5.

³ <https://kepahiangkab.go.id/new/kecamatan-dan-kelurahan>, diakses pada tanggal 25 Juli, Pukul 6:58 Wib.

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴ Dalam undang-undang ini juga mengatur jenis bank berdasarkan prinsip atau instrument yang digunakan, yaitu:

- a. Bank konvensional adalah bank yang dalam operasinya mengambil keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan dan mendasarkan segala aktivitas perbankannya mengambil keuntungan dari bunga.
- b. Bank berdasarkan prinsip syariah, hal ini juga dibedakan menjadi dua jenis:
 - 1) Bank umum syariah, pada dasarnya sama dengan bank umum akan tetapi segala aktifitasnya didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam dimana adanya pelarangan pengambilan bunga yang dalam syariat Islam termasuk salah satu jenis riba yang dilarang dalam syariat Islam.
 - 2) Unit usaha syariah, pada prinsipnya sama dengan bank umum syariah akan tetapi keberadaannya merupakan cadangan dari bank konvensional yang secara pengelolaannya dipisahkan dari aktifitas bank konvensional (induknya).

Dasar sistem perbankan syariah sebenarnya dapat dikemukakan secara sederhana. Operasi institusi keuangan Islam terutama berdasarkan pada prinsip *profit and loss sharing*. Bank Islam tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Pada deposit juga sama-sama mendapat bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan pada akad yang telah disepakati. Dengan demikian, ada kemitraan

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h.13.

antara bank Islam dan para deposan di satu pihak, dan antara bank dan nasabah investasi sebagai pengelola sumber data para deposan dalam berbagai usaha produktif di pihak lain. Sistem ini berbeda dengan bank konvensional yang pada intinya meminjam dana dengan membayar bunga pada satu sisi neraca dan memberikan pinjaman dana dengan menarik bunga pada sisi lainnya.⁵

Namun demikian, masyarakat di Kecamatan Ujan Mas lebih memilih bank konvensional dalam memenuhi kebutuhan akan jasa pembiayaannya. Alasan masyarakat lebih memilih bank konvensional yaitu, masyarakat telah memenuhi syarat untuk meminjam ke bank konvensional, bank konvensional dinilai dapat memberikan kemudahan pelayanan, kemudahan lokasi, dan alasan karena sudah memiliki tabungan di konvensional yang terkait dengan pembayaran gaji masyarakat yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti PNS, Pekerja Swasta, petani dan pengusaha lainnya seperti gudang sayuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Candra selaku salah satu pengusaha gudang sayur di Desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, yaitu kurangnya pengetahuan tentang produk bank syariah, kurangnya informasi yang berkaitan dengan produk perbankan syariah, sosialisasi yang dilakukan belum optimal terutama untuk masyarakat yang ada didesa terutamanya Kecamatan Ujan Mas, dia hanya sekedar tahu nama bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah maupun seluk-beluk mengenai tentang bank syariah serta pengalaman dalam melakukan pembiayaan ataupun transaksi lain dengan bank syariah belum pernah sama sekali. Masyarakat yang

⁵ Any Nugroho, *Hukum Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 5.

mempunyai usaha di Kecamatan Ujan Mas juga masih beranggapan bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya ditambah kata syariah. Mereka yang belum menggunakan bank syariah mengatakan belum tertarik menggunakan bank syariah, ada juga yang enggan menggunakan bank syariah karena prosedur yang ribet dan mayoritas pengusaha di Kecamatan Ujan Mas lebih banyak menggunakan jasa perbankan konvensional. Pada pengusaha di Kecamatan Ujan Mas bahwasanya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akan pentingnya perbankan syariah. Masyarakat ini bahkan belum memahami sama sekali tentang produk pada Bank Syari'ah. Sedangkan di Kecamatan Ujan Mas latar belakang pendidikan yang memadai padahal pengusaha khususnya di Kecamatan Ujan Mas mayoritas beragama Islam.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pemahaman pengusaha di Kecamatan Ujan Mas lebih minat menggunakan jasa pembiayaannya di bank bank konvensional berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil judul **Pengaruh Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas.**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat dan untuk menghindari akan terjadinya kesalahan dalam penelitian dan analisis pada penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yang akan di bahas hanya pada pengusaha pedagang atau gudang sayur dan untuk desa nya dibatasi lima

desa yaitu: desa Pekalongan, Suro Baru, Suro Muncar, Suro Ilir, dan Ujan Mas, pada pemahaman pengusaha di Kecamatan Ujan Mas terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas?

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis, juga dinyatakan sebagai jawaban teori terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, mengenai pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H_a : Pengusaha di Kecamatan Ujan Mas paham terhadap jasa bank konvensional.
2. H_o : Pengusaha di Kecamatan Ujan Mas tidak paham terhadap jasa bank konvensional

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pengusaha di Kecamatan Ujan Mas terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional.
- b. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi pemahaman pengusaha di Kecamatan Ujan Mas terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional..

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan mengenai ilmu ekonomi dan dapat mengembang wawasan dan pengetahuan

sebagai sumber referensi nantinya dapat memberikan informasi secara teoritis maupun empiris kepada orang-orang yang ingin mengerjakan penelitian di kemudian hari serta penelitian ini dapat menambah sumber pustaka.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan menjadi sumber inspirasi mahasiswa. terutama mahasiswa Insititut Agama Islam negeri (IAIN) Curup terkhusus program studi perbankan syari'ah dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya Bank Syari'ah. Serta dapat memahami persepsi atau kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan jasa Bank Konvensional.

F. Kajian Literatur

Kajian literatur dapat diartikan penelusuran kepada penelitian yang sudah pernah diteliti yang nantinya akan menjadi contoh dalam penelitian berikutnya supaya menemukan data yang cocok, tidak ada kesamaan dengan penelitian.⁷

Adapun setelah penulis mengkaji pustaka ternyata tidak ada judul yang sama dengan penelitian ini. Namun ada penelitian yang hampir sama dan relevan diantaranya:

1. Penelitian skripsi karya Fitriani tahun 2020 yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Konsep Riba Terhadap Minat Bekerja di Bank Konvensional Pada Alumni Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare”** penelitian ini meneliti masalah yang ditekannkan adalah seputar pemahaman konsep riba pada bunga bank, berpengaruh terhadap minat bekerja para alumni Perbankan Syariah pada bank konvensional.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti terletak pada pembahasan, penelitian ini membahas tentang seberapa baik pemahaman alumni Perbankan Syariah IAIN Parepare terhadap konsep riba pada bunga bank sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang bagaimana pemahaman pengusaha di Kecamatan Ujan Mas terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional.

⁷ Nanda Pebrian, “Implementasi Pembiayaan Mudhorobah Di BMT Pat Sepakat Ditinjau Dari Segi Fatwa Dewan Syariah No:07/DSN-MUI/IV/2020. ” Skripsi (Curup: Fak. Syari’ah IAIN Curup, 2016), h. 10.

⁸ Fitriani, ”Pengaruh Pemahaman Konsep Riba Terhadap Minat Bekerja di Bank Konvensional Pada Alumni Program Studi Perbankan Syariah” Skripsi (Parepare: Fak. Syari’ah IAIN Parepare, 2020), h. 8.

2. Penelitian skripsi karya Nur Haida tahun 2021 yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah”** dengan hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel pemahaman masyarakat tentang riba dengan minat bertransaksi di bank syariah.⁹
3. Penelitian skripsi karya Anggeryani Syam tahun 2019 yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Riba Terhadap Minat Menabung di Bank Konvensional”** dalam penelitian ini objek penelitian yang diambil adalah mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Parepare di bank konvensional. Dari hasil kesimpulannya hasil pengujian t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pemahaman riba dengan minat menabung mahasiswa IAIN Parepare sehingga hasil tersebut berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pemahaman riba terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah IAIN Parepare di bank konvensional.¹⁰ Sedangkan perbedaan penelitian peneliti adalah objek penelitiannya adalah pengusaha pedagang atau gudang sayur yang minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas.
4. Penelitian skripsi karya Endri Susilo tahun 2020 yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi di Desa Sumber Jaya Jati**

⁹ Nur Haida, *“Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah.”* Skripsi (Cirebon: Fak. Syari’ah IAIN Bunga Bangsa, 2021), h. 50.

¹⁰ Anggeryani Syam, *“Pengaruh Pemahaman Riba Terhadap Minat Menabung di Bank Konvensional.”* Skripsi (Parepare: Fak. Syari’ah IAIN Parepare, 2019), h. 60.

Agung Lampung Selatan) permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Sumber Jaya terhadap produk perbankan syariah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian peneliti adalah membahas pengaruh pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas dalam permasalahan ini peneliti melihat faktor dominan apakah yang mempengaruhi pengusaha di Kecamatan Ujan Mas minat menggunakan jasa bank konvensional, maka disini dari segi pembahasan itu berbeda dari penelitian sebelumnya.¹¹

5. Penelitian skripsi karya Mira Susanti tahun 2019 yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)”** jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dalam skripsinya membahas tentang pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bentuk pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.¹² Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Mira Susanti, perbedaan terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitiannya dan

¹¹ Endri Susilo, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan.”* Skripsi (Lampung Selatan: Fak. Syari’ah UIN Raden Intan, 2020), h. 8.

¹² Mira Susanti, *“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.”* Skripsi (Bengkulu: Fak. Syari’ah IAIN Bengkulu, 2019), h. 4.

metode penelitiannya kualitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang menyebarkan angket atau kuesioner.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada khususnya yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh dapat membawahkan perubahan diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Apabila pengaruhnya positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang mempengaruhi pengusaha kecamatan ujan mas lebih memilih jasa bank konvensional dalam aktivitas pembiayaannya.¹³

2. Pemahaman

Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Pemahaman dapat dimaksudkan pengetahuan yang dapat dilihat

¹³ Ginanjar, *Riset Populer Pemasaran* (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), h. 68.

dari kebolehan atau kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal bahkan dapat melaksanakannya dalam aktivitas sehari-hari.¹⁴

3. Pengusaha

Pengusaha adalah seseorang, kelompok, ataupun lembaga yang melakukan kegiatan jual, beli, atau sewa sesuatu. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengusaha diartikan sebagai orang yang berusaha dalam bidang perdagangan.

Menurut Pasal 1 butir C Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, pengusaha adalah setiap orang perseorangan atau persekutuan atau badan hukum yang menjalankan sesuatu kegiatan usaha perdagangan.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha adalah orang yang melakukan aktivitas kegiatan usaha dibidang perdagangan yang menjalankan sebuah bisnis seperti aktivitas jual beli.

4. Minat

Minat dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Minat adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang membolak balikan perhatian seseorang. Minat juga merupakan perasaan dimana kita dapat memilih hal aktivitas, pekerjaan dan lainnya berharga bagi seseorang individu.¹⁶

¹⁴ Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 21.

¹⁵ Handri Raharjo, *Hukum Perusahaan* (Jakarta: MedPress Digital, 2012), h.5 .

¹⁶ Chaplin, *Kamus Psikologi Lengkap* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 15.

Minat tertentu pun dapat membuat hasil dan proses menjadi lebih baik. Hal tersebut karena dapat membuat seseorang untuk lebih giat lagi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, antara lain yaitu:¹⁷

a. Faktor dorongan dari dalam

Maksudnya ialah hal ini mengarah pada kebutuhan yang muncul dari individu, yang berhubungan dari dorongan fisik, motif mempertahankan diri dari rasa lapar, sakit, takut juga dorongan ingin membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian .

b .Faktor Motif sosial

Maksudnya ialah mengarah pada penyesuain diri dengan lingkungan sekitar agar mampu diterima serta diakui oleh lingkungannya.

c. Faktor Emosional atau perasaan

Maksudnya ialah keberhasilan dalam melakukan aktifitas diiring oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada maupun sebaliknya.

5. Jasa Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bahwa bank merupakan

¹⁷ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar* (Jakarta: Guepedia, 2021), h. 33.

perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.¹⁸

Bank merupakan lembaga yang kegiatannya meliputi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Jenis keuntungan ini diperoleh dari jenis bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Bank konvensional melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pada bank konvensional, sistem bunga (*interest*) digunakan dengan tujuan mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi sehingga sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkannya. Sedangkan sistem bagi hasil (*profit sharing*) pada bank syari'ah berorientasi pada pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia.¹⁹

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.²⁰ Sedangkan syariah adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Tuhan untuk hamba-hambanya, yang di bawa oleh salah seorang

¹⁸ Supiah Ningsih, *Bank Konvensional & Bank Syari'ah* (Bandung: Widina Bhakti Persada), h. 7-8.

¹⁹ *Ibid*, Supiah Ningsih, h. 1-2.

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perbankan dalam Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 108.

Nabi SAW baik hukum-hukum tersebut.²¹ Jadi, yang dimaksud Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

H. Metode Penelitian

Suatu karya dapat dikatakan sebagai karya ilmiah apabila mempunyai nilai ilmiah, maka diperlukan metode yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan agar penelitian ini mempunyai relevansi dalam tiap babnya sehingga mudah dipahami. Penelitian ini diadakan di Kecamatan Ujan Mas.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam satu waktu tertentu dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel, dimana dalam jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau biasa dikenal dengan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajari sebagai suatu kasus. Pada penelitian ini digunakan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS.²²

²¹ Ahmad Hanafi, *Pengantar Dalam Dan Sejarah Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 9.

²² Saidudin Anwa, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 22.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²³

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke kantor camat Kecamatan Ujan Mas untuk memperoleh data-data yang diperlukan kemudian dari data yang telah didapatkan peneliti mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan untuk mengetahui bagaimana pemahaman pengusaha di Kecamatan Ujan Mas terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas mengenai fakta-fakta yang sedemikian rupa dengan cara yang sistematis dan akurat sesuai dengan masalah yang ada untuk memperoleh suatu kejelasan dari suatu fakta sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai pengaruh pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Dalam

²³ Suryana, *Metode Penelitian* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h.54.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengusaha di Kecamatan Ujan Mas yaitu pedagang dan gudang sayur dengan jumlah sebanyak 117 pengusaha pedagang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha toko gudang sayur di Kecamatan Ujan Mas meliputi lima desa yaitu: desa pekalongan, suro baru, suro muncar, suro ilir, dan ujan mas atas.

Ada pula pendapat menurut Arikunto apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sampel, selanjutnya jika populasi diatas 100 maka dapat di ambil sampel 10%-15% atau 20%-25%, atau sesuai dengan kemampuan.²⁶ Dari teori tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi yang ada, untuk lebih jelas dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{25}{100} \times N \text{ (Jumlah populasi)}$$

$$n = \frac{25}{100} \times 117$$

$$n = 29,25$$

Sehingga dapat dihitung jika populasi (N) sebanyak 117 pedagang dan gudang sayur yang ada di Kecamatan Ujan Mas. Maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah peneliti membulatkan sebanyak 30 responden pengusaha di Kecamatan Ujan Mas. Cara pengambilan pada sampel yaitu

²⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pc.res, 2011), h.7.4.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

dari 5 (lima) Desa, yaitu: Pekalongan, Suro Baru, Suro Muncar, Suro Ilir, dan Ujan Mas Atas. Maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian adalah berjumlah 30 pengusaha.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1). Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan dari timbulnya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel bebas, yaitu Pemahaman Pengusaha (X1).

2). Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²⁷ Data diperoleh dari hasil angket penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapat dengan

²⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2005), h.132.

cara menyebarkan angket kepada pengusaha pedagang dan gudang sayuran di Kecamatan Ujan Mas yang termasuk dalam sampel.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original.²⁸

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari literature dokumen, data-data yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari berbagai informasi dari data profil Kecamatan Ujan Mas yang terkait. Adapun yang menjadi acuan data sekunder dalam penelitian adalah buku, jurnal, artikel, sumber-sumber tertulis lainnya atau data yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik yang paling strategis adalah teknik pengumpulan data, karena data merupakan tujuan utama dalam melakukan penelitian, untuk mendapatkan data maka peneliti diharuskan untuk memahami bagaimana teknik dalam pengumpulan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data informasi yang mendukung penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

²⁸ Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 291.

a. Observasi (Pengamatan)

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya, sehingga dapat memberi data tambahan terhadap hasil wawancara.²⁹

b. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden daftar pertanyaan tersebut.³⁰

Angket adalah alat pengumpulan data pada umumnya berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian.

³¹Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³²

Pertanyaan yang diajukan kepada pedagang dan pengusaha gudang sayuran saat penelitian dilakukan. Pertanyaan yang ada, bersifat kuesioner tertutup yaitu responden hanya dipersilakan memilih dari beberapa jawaban

²⁹ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda, 2004), h. 135.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 135.

³¹ Tukiran Taniretdja dan Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 47.

³² *Ibid*, h. 135.

yang sudah disediakan. Angket/kuesioner berfungsi untuk mendapatkan data tentang seberapa besar pengaruh persepsi terhadap penggunaan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas.

Beberapa pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari beberapa variabel, yaitu variabel pengaruh pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas dan skala pengukurannya menggunakan skala likert. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup (angket berstruktur) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan responden hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) atau tanda silang (X). Dalam penelitian ini akan diberikan nilai dengan bobot sebagai berikut:³³

Tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pertanyaan atau pernyataan akan dijawab oleh responden berbentuk skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negative.³⁴ Untuk penelitian ini dapat dilihat tabel 1.1 sebagai berikut:

³³ *Ibid*, h.137-138 .

³⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung : Afabeta, 2003), h.

Tabel 1.1
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Paham (SP)	5
2	Paham (P)	4
3	Kurang Paham (KP)	3
4	Tidak Paham (TP)	2
5	Sangat Tidak Paham (STP)	1

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan memperkuat hasil penelitian yang berupa data terkait dengan penelitian yang diteliti baik itu tercantum dalam artikel, buku, jurnal ilmiah serta sumber dokumen lain dalam bentuk foto, hasil tertulis catatan dan arsip kependudukan di Kecamatan Ujan Mas.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package For the Sicial Sciences*) sebagai teknik analisis data yang akan digunakan untuk menunjang penelitian hingga selesainya penelitian.³⁵ Pendekatan analisis data pada penelitian ini adalah statistic deskriptif, statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam pendekatan statistik deskriptif adalah penyajian data, melalui tabel, grafik, diagram lungkaran, perhitungan modus,

³⁵ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 12.

median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase.

a. Mengukur Gambaran Perindikator

Ada dua cara yang digunakan dalam mengukur gambaran perindikator, yaitu:

1) Mencari Mean

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

Ket:

Mx = Mean/Rata-rata yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensi

n = Number Of Cases (Banyaknya Sumbek yang diteliti)

2) Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Ket:

SD = Standar Deviasi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval

n = Number Of Cases (Banyaknya Sumbek yang diteliti)

Berdasarkan perhitungan standar deviasi ini maka dapat disusun kriteria pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas:

- M+1.SD = Sangat Paham
- M+0,5.SD = Paham
- M+0.SD = Cukup Paham
- M-0,5.SD = Kurang Paham
- M-1.SD = Tidak Paham

b. Uji Alat Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suara alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak dengan cara menentukan korelasi antara score butir pertanyaan dengan total skornya.³⁶ Metode pengambilan keputusan untuk uji validasi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan signifikan

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka item dinyatakan valid

2. Berdasarkan nilai korelasi

- a. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menentukan derajat validitas agar dapat memberikan data yang

³⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 52-53.

bener-benar realitas yang berbeda. Metode alpha Cronbach, jika nilai alpha Cronbach $> 0,60$ perangkat dianggap andal atau diterima.³⁷

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan. Metode mencari reabilitas internal yaitu menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.³⁸ Untuk menghitung reliabilitas peneliti menggunakan program SPSS 16.0. instrument dikatakan reliable jika nilai dari *cronbach alpha* (α) $> 0,60$.

c. Uji Asumsi Dasar

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan dipakai. Data yang baik serta layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikannya $\alpha \geq 0,05$ maka berdistribusi normal.³⁹

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data yang independen data yang independen memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini biasanya sebagai prasyarat uji Independent Samples T Test dan *One Way ANOVA*. Metode

³⁷Setiaji, *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2004), h. 59.

³⁸*Ibid*, Setiaji, h. 74.

³⁹ V.Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56.

pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian sama) dan jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian berbeda).

d. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabelnya. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).⁴⁰

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana:

Y = Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas (Variabel Terikat)

α = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pemahaman Pengusaha (Variabel Bebas)

⁴⁰ *Ibid*, V. Wiratna Sujarweni, h. 151.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji-t statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap penjelasan variabel terikat. Pada langkah pertama ditentukan koefisien regresi maksimum (β_i), kemudian dilakukan uji parsial dengan menggunakan uji-t.⁴¹ Secara sederhana uji t ialah bagaimana melihat ada atau tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara masing-masing atau parsial terhadap variabel dependen (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi (R)

Analisis koefisien determinasi (R) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin baik variabel bebas (independen) dapat menjelaskan perilaku variabel terikat (dependen).⁴²

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen, dimana diketahui dari hasil regresi linier sederhana yang digunakan adalah yang tertulis di *R Square* pada program SPSS yang menyatakan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁴¹ *Ibid*, V. Wiratna Sujarweni, h. 98.

⁴² *Ibid*, V. Wiratna Sujarweni, h. 99.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti, benar, mengerti ciri sesuatu, aliran pemikiran yang berbeda dari yang lain. Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa pemahaman (*Coprehesion*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami sesuatu mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman adalah suatu proses atau perbuatan dengan tujuan benar-benar mengerti tentang sesuatu.⁴³ Dengan kata lain paham dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pengusaha dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari hasil pengetahuan yang sifatnya menagkap.⁴⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar paham yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang hal sesuatu.⁴⁵ Pemahaman merupakan pengetahuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, hal ini berarti bahwa

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Kamus Belajar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ganace Exact, 2006), h. 115.

⁴⁴ Khaidaroh, *Metode Kooperatif Inquiry Implementasi Metode Kooperatif Inquiry Dalam Pembelajaran PAI* (Jawa Timur: Kencana Media Group, 2021), h. 45-46.

⁴⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dikutip dari <https://kbbi.web.id/paham>, diakses pada hari Sabtu, tanggal 1 Oktober 2022, pukul 10:16 Wib.

seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang telah dipahami atau diterima. Selain itu bagi yang telah memahami tersebut maka akan mampu memberikan interpretasi dan menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang diketahui.⁴⁶ Tujuan pemahaman adalah agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung atau yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi. Kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal, setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.⁴⁷

Dari beberapa pengertian pemahaman yang telah dijabarkan diatas, maka adapun pengertian pemahaman menurut peneliti adalah pemahaman itu merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diterangkan dan dapat melaksanakan apa yang telah dipahami. Artinya apabila seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman maka orang tersebut bisa atau mampu menerangkan, menjelaskan dan memaparkan kembali apa yang telah dipahami bahkan seseorang yang telah paham itu akan mampu menginterpretasikan.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 7.

⁴⁷ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Selamba Empat, 2011), h. 11.

Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami, pemahaman adalah tingkatan kemampuan seseorang yang mampu menangkap makna, arti dari suatu konsep, situasi serta fakta yang diketahui. Kemampuan kognitif sendiri mengandung arti kegiatan mental yang terkait dalam proses memperoleh, memahami, menyimpan, memunculkan kembali dan memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar dalam menjawab suatu permasalahan. Selanjutnya pemahaman seseorang terhadap suatu objek pengetahuan mendukung penalaran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara efektif.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman pengusaha pedagang yang ada di kecamatan Ujan Mas dapat dilihat dari pengetahuan mereka tentang bank konvensional atau hal yang berkaitan, dengan menggunakan teori pemahaman menurut Anderson yang terdiri dari 7 kategori yang berdasarkan revisi bloom,⁴⁸ yaitu sebagai berikut:

a. *Interpreting* (Interprestasi)

Interpreting (Interprestasi) adalah kemampuan yang ada pada diri individu atau seseorang untuk dapat menerima pengetahuan atau informasi yang diberikan dari objek tertentu serta mampu menjelaskan kembali dalam bentuk lain. Istilah lain dari *Interpreting* (Interprestasi) adalah dapat menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan dapat mengklasifikasikan sesuatu materi.

⁴⁸ Anderson dan Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran Dan Assesmen* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.106.

b. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Exemplifying (Mencontohkan) adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau diri seseorang untuk memberikan contoh atau mengilustrasikan mengenai pengetahuan yang sudah dipelajari secara spesifik dari objek yang masih umum

c. *Classification* (Penggolongan)

Classification (Penggolongan) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu dan kemudian seseorang tersebut dapat atau mampu menjelaskan ciri-ciri konsep tersebut dan selanjutnya dapat mengelompokkan atau mengkategorikannya berdasarkan ciri-ciri yang telah diketahui.

d. *Summarizing* (Meringkas)

Summarizing (Meringkas) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan pertanyaan yang mampu menggambarkan isi informasi secara keseluruhan dalam bentuk ringkasan atau resume bisa juga dalam bentuk abstrak.

e. *Inferring* (Menyimpulkan)

Inferring (Menyimpulkan) adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menentukan inti dari suatu informasi atau materi yang didapatkan. Sesuai dengan teori sebelumnya yaitu kelanjutan dari membuat resume dengan ciri-ciri yang relevan sehingga dapat nantinya dapat mengambil kesimpulan.

f. *Comparing* (Perbandingan)

Comparing (Perbandingan) adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang melihat persamaan dan perbedaan antara beberapa objek, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi. *Comparing* ini juga dapat diartikan membedakan atau menyesuaikan perbedaan ataupun persamaan.

g. *Explaining* (Menjelaskan)

Explaining (Menjelaskan) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dapat menggambarkan dan menggunakan sebab penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. *Explaining* juga dapat diartikan membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem.⁴⁹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui pemahaman sesuai dengan hasil yang akan diharapkan, maka diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas yang nantinya akan dapat dinyatakan paham atau tidak paham. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala pengetahuan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dipahaminya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek

⁴⁹ *Ibid*, Anderson dan Krathwohl, h. 74.

tertentu”.⁵⁰ Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai bank konvensional dimana pengusaha di kecamatan Ujan Mas yang memiliki banyak pengetahuan tentang jasa bank konvensional maka Ia dapat dikatakan paham mengenai bank konvensional baik itu dari produk-produk atau yang berkaitan dengan bank konvensional itu sendiri.

b. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mampu menilai dan melihat dunianya. Karna dengan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat bertindak dan berpikir untuk kedepannya berdasarkan apa yang pernah dilakukannya. Sehingga nantinya hal ini dapat menentukan kebenaran. Pengalaman yang dimiliki pengusaha di kecamatan Ujan Mas yang diperoleh baik secara langsung mengenai bank konvensional itu sendiri seperti mengikuti sosialisasi, atau mendengarkan orang lain menjelaskan tentang bank konvensional dan produk-produknya hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa Ia paham tentang bank konvensional.

⁵⁰ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 2.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat pemahaman seseorang karena dari keadaan ekonomi seseorang dapat merasakan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan atau informasi yang ada dalam masyarakat.⁵¹

Pekerjaan juga termasuk kedalamnya karena pekerjaan mempengaruhi pola konsumsi seseorang. Pekerjaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor intraksi sosial dan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor Sosial atau Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian karena manusia senantiasa memerlukan kerjasama dengan orang lain. Setiap pengusaha gudang sayuran di kecamatan Ujan Mas mempunyai suatu bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Faktor sosial atau lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di kecamatan Ujan Mas karena dalam lingkungan mereka akan memperoleh pengalaman dan pengalaman itu nantinya akan berpengaruh pada cara berpikirnya.

⁵¹ Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Gue Pedia, 2019), h. 1.

B. Pengusaha

1. Pengertian Pengusaha

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan berbagai aktivitas kegiatan perdagangan. Seorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang, kemudian barang tersebut dipajang atau di perjual belikan lokasi tertentu untuk jual kembali kepada konsumennya.⁵² Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang, melakukan usaha jasa atau memanfaatkan jasa dari luar daerah. Pengusaha merupakan orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri.

Dalam pengertian pengusaha ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengurus perusahaan (orang yang menjalankan perusahaan bukan miliknya) termasuk dalam pengertian pengusaha, artinya pengurus perusahaan disamakan dengan pengusaha (orang atau pemilik perusahaan).⁵³ Pengusaha (pedagang), pekerja bebas atau wirausaha kesemuanya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha (bisnis). Al-Qur'an menggunakan kata *tijarah* kata ini sering diartikan sebagai perdagangan (*at-tijarah*). Departemen Agama Republik Indonesia menerjemahkan kata ini “perniagaan”. Maksudnya adalah

⁵²Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), h.1.

⁵³Haula Rosdiana, *Tata cara Perpajakan di Indonesia* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2011), h.115.

perdagangan dengan Allah SWT, atau antara sesama manusia menurut sunnah Allah dan Rasul-nya. Suatu perniagaan yang bersifat peralihan hak milik produk dan jasa yang bermanfaat dari suatu pihak kepada pihak lain melalui jual beli yang diikuti penggantian nilai dengan alat pembayaran yang sah, diikuti dengan ucapan ijab kabul menurut sunatullah dan sunatul rasul.⁵⁴

2. Tujuan Pengusaha Dalam Pandangan Islam

Pengusaha dalam pandangan etika Islam bukan sekedar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan, yaitu kemantapan dari usaha itu memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah SWT. Ini berarti harus diraih oleh seorang pedagang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil (bendawi), tetapi yang paling penting lagi adalah keuntungan immaterial (spiritual).⁵⁵

Tujuan pengusaha dalam Islam yaitu:

- a. Modal usaha yang didapatkan haruslah halal terbebas dari bunga atau bebas dari riba
- b. Membangun nilai-nilai kejujuran dalam bisnis
- c. Tidak berlaku curang atau berbohong. Nabi Muhammad SAW memperingatkan barang siapa menjual barang yang ada kerusakan didalamnya tapi tidak memberitahukan kekurangannya didalamnya maka akan mendapatkan murka Allah.

⁵⁴ Mustafa, *Bisnis ala Nabi* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2013), h. 10.

⁵⁵ Warni Lestari, Siti Musyahidah, dan Rabaniah Istiqamah, "Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Usaha Percetakan Pada CV Tinta Kaili Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, no.1, (Januari 2019): h.126. Doi: <https://doi.org/10.24239/jiebi.v1i1.5.63-84>.

- d. Berdagang untuk mencari keuntungan , manusia yang dituntut dengan banyak kebutuhan, berdagang merupakan salah satu cara untuk mencukupi kebutuhannya.⁵⁶

3. Sifat Pengusaha Yang Harus Dimiliki Seorang Pedagang

a. Percaya Diri

- 1). Yakin dan optimis, harus yakin dan optimis bahwa usahanya akan maju dan berkembang untuk itu seorang wirausaha harus mampu menyusun rencana keberhasilan perusahaannya atau perdagangan.
- 2). Mandiri tidak mengandalakn dan bergantung orang lain atau keluarga.
- 3). Kepemimpinan dan dinamis, seorang wirausaha harus mampu bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalakannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

b. Originalitas, terdiri dari:

- 1). Kreatif, mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan.
- 2). Inovatif, mampu melakukan sesuatu yang baru yang belum dilakukan banyak orang sebagai nilai tambah keunggulan bersaing.
- 3). Inisiatif atau proaktif, mampu mengerjakan bahwa hal dengan baik dan memiliki pengetahuan. Inisiatif dan selalu proaktif ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetap

⁵⁶ Yun Iswanto, *Kewirausahaan Dalam Multi Prespekti*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), h. 26-27.

terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

c. Berorientasi manusia, terdiri dari:

- 1). Sifat suka bergaul dengan orang lain, berarti melakukan hubungan dengan baik yang perlu dijalankan kepada pelanggan, serta masyarakat luas.
- 2). Komitmen, pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- 3). *Responsive* terhadap saran atau kritik adalah dasar untuk mencapai kemajuan, saran dan kritik yang masuk di respon dengan baik untuk memperbaiki pelayanan proses bisnis dan efisiensi perusahaan.

d. Berorientasi hasil kerja, terdiri dari sifat:

- 1). Ingin berprestasi, kemauan untuk terus maju dan mengembangkan usaha.
- 2). Berorientasi keuntungan, semua cara dan usaha yang dilakukan harus mendatangkan profit, karena bisnis tidak akan bisa bertahan dan berkembang jika tidak ada keuntungan.
- 3). Teguh, tekun, dan kerja keras dalam bekerja
- 4). Penuh semangat, dan penuh energi, untuk melakukan semua aktifitas dengan semangat untuk keberhasilan.

e. Berorientasi masa depan, terdiri dari sifat pandangan ke depan, ketajaman persepsi. Untuk itu perlu adanya visi dan tujuan yang jelas hal ini

berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.

- f. Berani ambil resiko, hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.⁵⁷

4. Prinsip Seorang Pengusaha

Prinsip-prinsip pengusaha yang paling penting adalah berani atau keluar dari rasa takut akan gagal. Seorang pengusaha tidak mengenal tingkat pendidikan tapi mengenal pada tingkat seseorang berani mengambil resiko. Walaupun pendidikan itu penting tapi perannya disini justru adalah pada tingkatan keberanian akan usaha yang akan dibuat.

Prinsip-prinsip pengusaha yang harus dimiliki seorang pengusaha yaitu:

- a. Harus optimis
- b. Ambisius
- c. Dapat membaca peluang pasar
- d. Sabar
- e. Jangan putus asa
- f. Jangan takut gagal
- g. Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.⁵⁸

⁵⁷ Edy Dwi Kurniati, *Kewirarausahaan Industri* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.65.

⁵⁸ *Ibid*, Edy Dwi Kurniati, h. 21-29.

Berkaitan dengan ruang lingkup pemaknaan pelaku usaha dapat digunakan pendapat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) menyebut empat besar kalangan pelaku ekonomi yang tiga diantaranya termasuk kelompok pengusaha atau pelaku usaha baik privat maupun publik,⁵⁹ yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok penyedia dana (investor), yaitu pelaku usaha atau orang perorangan (konsumen), seperti perbankan, lembaga keuangan non-bank (koperasi simpan pinjam atau perusahaan leasing) dan sebagainya.
- b. Produsen, yaitu pelaku usaha yang membuat, memproduksi barang dan jasa dari barang-barang jasa-jasa lainnya.

Distributor, yaitu pelaku usaha mendistribusikan atau memperdagangkan barang dan jasa tersebut kepada masyarakat, seperti pedagang kaki lima, warung, toko, supermarket, gudang sayur dan sebagainya.

C. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan

⁵⁹Farid Wajdi, *Kebijakan Hukum Produk Halal Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), h.43.

senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.⁶⁰

Minat (*interest*) dapat dikatakan lawan dari keengganan (*aversion*) yang dirumuskan sebagai kecenderungan untuk menjauhi terjadinya pengalaman tentang objek-objek. Minat dan keengganan sifatnya dinamik. Pada satu saat mungkin minat lebih kuat dari pada keengganan, disebabkan individu yang bersangkutan memusatkan perhatian kepada salah satu objek sehingga tidak ada kesempatan untuk memperhatikan objek lain.

Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek dan belum sampai melakukan kegiatan. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi motivasi. Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengandung beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dalam rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

⁶⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 262.

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶¹

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian. Dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan serta dana yang dimiliki.⁶²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan dari diri sendiri yang menimbulkan perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Sedangkan Nasabah adalah orang yang berhubungan langsung dengan bank atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).⁶³ Nasabah yang akan memberikan kontribusi yang baik dalam kemajuan sebuah lembaga keuangan.⁶⁴

⁶¹Djamarah, "Edukasi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 10, no. 3 (2012): h. 132.

⁶²Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.14.

⁶³Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h.795.

⁶⁴Ratna Wati dan Rini Pupita Sari, *Psikologi Pendidikan* (LP2 STAIN Curup, 2013), h. 103-104.

Minat adalah rasa ketertarikan atau rasa lebih suka pada hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri tersebut, maka semakin besar pula minatnya. Jadi minat adalah suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pemaksaan namun timbul dalam diri jiwa seseorang karena adanya suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal.⁶⁵

2. Unsur-Unsur Minat

Minat memiliki beberapa unsur-unsur diantaranya yaitu:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologi.
- b. Adanya pemutusan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek karena adanya ketertarikan.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.⁶⁶

3. Jenis-Jenis Minat

Minat dapat dibagi ke dalam 6 jenis, yaitu:

- a. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, bersifat kuat dan sering atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan trampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan

⁶⁵Ratna Wati dan Rini Pupita Sari, *Psikologi Pendidikan*, h. 237.

⁶⁶*Ibid*, Ratna Wati dan Rini Pupita Sari, h. 240.

kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang mengerjakan, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah konkret dibanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistik Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan yang kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

b. Artistik

Orang artistik umumnya menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bersifat bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni maupun musik. Kecenderungan pekerjaan

yang disenangi adalah musisi, pengarang, penata pentas, konduktor konser dan lainnya.

c. Sosial

Tipe ini dapat dengan mudah bergaul, bertanggung jawab, berperikemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama dan guru.

d. Enterprising

Tipe enterprising ini cenderung menguasai dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, sedikit agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai salah satunya ialah menjadi pimpinan perusahaan, pedagang dan lain-lain.

e. Konvensional

Orang dengan tipe konvensional ini cenderung menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri sebagai orang yang setia, praktis, patuh, tenang, tertib, efisien, mereka mengintimidasi diri dengan kekuasaan dan materi. Pekerjaan

yang disukai antara lain menjadi seorang akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang dan menjadi pimpinan armada angkutan.⁶⁷

4. Indikator Minat

Berikut indikator-indikator dalam mengidentifikasi minat beli konsumen:⁶⁸

- a. Minat transaksional, kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- b. Minat referensial, kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- c. Minat preferensial, minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefresinya.
- d. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Minat menjadi nasabah dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan individu untuk bertindak sebelum keputusan untuk menjadi nasabah di perbankan konvensional benar-benar dilaksanakan. Indikator minat menjadi nasabah meliputi ketertarikan, keinginan dan keyakinan. Ketertarikan ditunjukkan dengan adanya pemusatan perhatian dan perasaan

⁶⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 123-124.

⁶⁸ Agusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 129.

senang. Keinginan ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas.⁶⁹

D. Jasa Perbankan

1. Pengertian Jasa

Jasa adalah hasil usaha penggunaan manusia dan mesin terhadap sejumlah orang atau objek. Jasa meliputi suatu perbuatan, suatu kinerja, atau suatu upaya yang tidak bisa diproses secara fisik. Dinamika yang terjadi pada sektor jasa terlihat dari perkembangan berbagai industri jasa seperti perbankan, asuransi, penerbangan dan sebagainya. Bahkan bank-bank manufaktur ini juga telah menyadari perlunya elemen jasa pada produknya sebagai upaya peningkatan bisnisnya.⁷⁰

Dengan demikian pertumbuhan bank atau jasa pelayanan akan sangat tergantung dari penilaian nasabah. Jika mereka puas dengan apa yang mereka dapatkan akan menghasilkan kesetiaan pada bank tersebut bahkan akan menggambarkan pada orang lain. Jasa atau pelayanan merupakan suatu kinerja, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan dari pada dimiliki, serta nasabah lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengonsumsi jasa tersebut. Dalam strategi pemasaran jasa harus diamati dengan baik karena sangat berbeda dengan produk berupa barang. Kondisi dan cepat lambatnya

⁶⁹Gicella Fanny Andriani dan Halmawati, "Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, no. 3 (Agustus 2019): h.1324. Doi:<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.145>.

⁷⁰Adriasan, *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 31.

pertumbuhan jasa akan sangat bergantung pada penilaian nasabah terhadap kinerja yang ditawarkan oleh pihak produsen atau bank.

Jasa pada dasarnya merupakan semua aktifitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi, yang biasanya dikonsumsi pada saat yang sama dengan waktu yang dihasilkan dan memberikan nilai tambah. Didalam jasa selalu ada aspek interaksi antara pihak nasabah dan pemberi jasa, meskipun pihak-pihak yang terlibat tidak selalu menyadari. Jasa juga bukan merupakan barang melainkan jasa adalah suatu proses atau aktifitas, dan aktivitas-aktivitas tersebut tidak terwujud.

2. Karakteristik Jasa

Produk jasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan barang, ada tiga karakteristik jasa, yaitu:⁷¹

a. Lebih bersifat tidak terwujud daripada berwujud

Suatu jasa tidak dapat dirasakan dan bila kita membeli jasa, maka pembeli tidak membawa benda yang dapat dibawa pulang.

b. Produksi dan konsumsi bersamaan waktunya

Pada umumnya barang dibeli terlebih dahulu lalu dikonsumsi, sedangkan jasa dibeli barulah diproduksi dan dikonsumsi secara serempak. Artinya, si penghasil jasa hadir secara fisik pada waktu konsumsi berlangsung.

⁷¹ Bernard T. Wijaya, *Lifestyle Marketing* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 12.

c. Kurang memiliki standard dan keseragaman

Industri jasa cenderung dibedakan antara berdasarkan orang dan berdasarkan perlengkapan. Implikasi dari perbedaan ini adalah bahwa jasa senantiasa mengalami perubahan tergantung pada siapa yang menyediakan jasa dan kondisi di mana jasa tersebut diberikan.

Menurut Griffin, diantaranya menyebutkan karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a. *Intangibility* (tidak terwujud. Jasa tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, didengar atau dicium sebelum jasa itu dibeli. Nilai penting dari hal ini adalah nilai tidak berwujud yang dialami oleh konsumen dalam bentuk kenikmatan, kepuasan atau rasa aman.
- b. *Unstorability*, jasa tidak mengenal persediaan atau penyimpanan dari produk yang telah dihasilkan.
- c. *Customization*, jasa juga sering kali didesain khusus untuk kebutuhan nasabah sebagaimana pada jasa asuransi dan kesehatan.

3. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan sebuah kata yang dibagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Aplikasi kualitas sebagai sifat dari penampilan produk atau kinerja merupakan bagian yang berkesinambungan baik sebagai pemimpin pasar ataupun sebagai strategi untuk terus tumbuh. Keunggulan suatu produk jasa adalah tergantung dari keunikan serta kualitas yang diperlihatkan oleh jasa tersebut, apakah sudah sesuai dengan harapan dan keinginan nasabah.

Akibat dari adanya macam-macam jasa ini, maka sulit untuk menyamaratakan jasa, kecuali dengan pembedaan lebih lanjut, yaitu:

- a. Berdasarkan basis peralatan atau basis orang
- b. Kehadiran klien , seperti mengambil uang dibank
- c. Kebutuhan bisnis, bank akan menetapkan bunga kredit yang berbeda
- d. Penyedia jasa berbeda dalam sasarannya (laba dan nirlaba) dan kepemilikan (swasta dan publik).⁷²

4. Mengelola Aktifitas Jasa

Kualitas suatu produk atau jasa adalah sejauh mana produk atau jasa memenuhi spesifikasinya. Menurut Rambat, kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari suatu produk dan jasa dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau bersifat biasa. Konsistensi kualitas suatu jasa untuk ketiga orientasi, pada dasarnya terdapat tiga orientasi kualitas yang seharusnya konsisten satu sama lain: persepsi nasabah, produk atau jasa, dan proses tersebut dapat membagikan pada keberhasilan suatu bank dilihat dari kepuasan nasabah, kepuasan karyawan, dan profitabilitas organisasi.

Satu cara bank jasa untuk tetap dapat unggul bersaing adalah memberikan jasa dengan kualitas yang lebih tinggi dari pesaingnya secara konsisten. Harapan nasabah dibentuk oleh pengalaman masa lalunya, pembicaraan dari mulut ke mulut serta promosi yang dilakukan

⁷² Kurniati, *Aspek Kepuasan Nasabah Berdasarkan Kualitas Jasa Perbankan* (Surabaya: Jakad Media, 2020), h. 15.

oleh bank jasa, kemudian dibandingkan. Satu model dari kualitas jasa dikenal sebagai model kesejangan (gap model) antara bank dan nasabah, karena perbedaan persepsi mereka tentang wujud pelayanan.

- a. Adanya perbedaan antara penilaian pelayanan menurut pengguna jasa dan persepsi manajemen mengenai harapan pengguna jasa. Kesejangan ini terjadi karena kurangnya orientasi penelitian pemasaran, pemanfaatan yang tidak memadai atau temuan penelitian, kurangnya interaksi antara pihak manajemen dan nasabah, komunikasi yang kurang memadai.
- b. Kesejangan spesifikasi kualitas, yaitu kesejangan antara persepsi manajemen mengenai harapan pengguna jasa dan spesifikasi kualitas jasa. Kesejangan terjadi antara lain karena meemadainya komitmen manajemen terhadap kualitas jasa, persepsi mengenai ketidaklayakan, tidak memadainya standarisasi tugas, dan tidak adanya penyusunan tujuan.
- c. Kesejangan penyampaian pelayanan, yaitu kesejangan antara spesifikasi kualitas jasa dan penyampaian jasa.
- d. Kesejangan komunikasi pemasaran, yaitu kesejangan antara penyampaian jasa dan komunikasi eksternal. Harapan nasabah mengenai kualitas pelayanan dipengaruhi oleh pernyataan yang dibuat bank melalui komunikasi pemasaran.
- e. Kesejangan dalam pelayanan yang dirasakan, adalah perbedaan persepsi antara jasa yang dirasakan sebagai jasa yang berkualitas oleh konsumen.

Kesenjangan persepsi ini lebih dominan pada bank jasa dibandingkan dengan bank yang memproduksi atau menawarkan barang.⁷³

E. Bank Konvensional

1. Pengertian Bank

Praktek perbankan konvensional sebenarnya sudah ada sejak zaman babilonia, Yunani dan Romawi. Praktek-praktek perbankan saat itu sangat membantu dalam lalu lintas perdagangan. Pada awalnya praktek perbankan terbatas pada tukar menukar uang. Lama kelamaan praktek tersebut berkembang menjadi usaha menerima tabungan, menitipkan ataupun meminjamkan uang dengan memungut bunga pinjaman.

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit, agar masyarakat menyimpan uangnya dibank maka pihak bank akan memberikan rangsangan berupa pemberian balas jasa lainnya.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Disamping itu, bank juga

⁷³ *Ibid*, Kurniati, h. 3-7.

dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.⁷⁴ Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Disamping itu, untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan fee kepada nasabahnya.⁷⁵

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.⁷⁶

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis didalam perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Lembaga keuangan bank bergerak dalam kegiatan perkreditan, dan berbagai jasa yang diberikan bank melayani

⁷⁴Alexander, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Andi, 2021), h. 1.

⁷⁵Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 19-20.

⁷⁶Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional & Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), h. 7-8.

kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Perbankan sebagai lembaga keuangan berorientasi bisnis melakukan berbagai transaksi. Transaksi perbankan yang utama adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) disamping itu transaksi perbankan lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa dan lainnya (*services*).

Sistem perbankan di Indonesia disebut dengan *dual banking system*, adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem perbankan Indonesia (*dual bank system*) bank syariah, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank konvensional, Bank Umum atau Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat.⁷⁷

Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangrut, dan pada saat

⁷⁷Trisadini, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1-3.

yang dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Kegiatan perekonomian masyarakat disektor ri'il tidak dapat dipisahkan.

b. *Agent of Development*

Kegiatan bank berupa menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of service*

Selain melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa penitipan uang, penitipan barang-barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Era perbankan konvensional modern dimulai pada abad ke 16 di Inggris, Belanda dan Belgia. Pada saat itu tukang mas bersedia menerima uang logam (emas dan perak) untuk disimpan. Tanda bukti penyimpanan emas ini ditunjukkan dengan surat deposito yang disebut *goldmith's note*. Dalam perkembangan selanjutnya *goldmith's note* ini digunakan sebagai alat

pembayaran. Para tukang emas mulai mengeluarkan *goldsmith's note* yang tidak didukung dengan cadangan emas atau perak dan diterima sebagai alat pembayaran yang sah dalam transaksi bisnis. Inilah cikal bakal munculnya uang kertas modern. Pihak-pihak yang terlibat dalam zaman ini adalah konsumen, produsen, serta pedagang, raja-raja serta aparatnya, organisasi yang membutuhkan jasa perbankan untuk melancarkan kegiatannya.⁷⁸

2. Fungsi Utama Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan memtimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Selain rasa aman, tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan investasi.

b. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila, masyarakat yang membutuhkan

⁷⁸*Ibid*, Trisadini, h. 8-9.

dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga untuk bank konvensional, dan bagi hasil atau lainnya untuk bank syariah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank, sehingga penyaluran dana kepada masyarakat menjadi sangat penting bagi bank.

c. Pelayanan Jasa Perbankan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Pelayanan jasa kepada bank nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah adalah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Saat ini harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank adalah kecepatan dan keakuratannya, sehingga bank berlomba-lomba untuk selalu berinovasi dalam memberikan produk layanan jasanya.⁷⁹

5. Hukum Perbankan

Pada hakikatnya hukum perbankan mengandung asas-asas hukum dan kaidah-kaidah hukum yang mengatur tentang tata kelola perbankan yang meliputi aspek operasional perbankan, pengawasan dan hubungan antara

⁷⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4-6.

bank dan nasabah dan lembaga terkait lainnya. Terdapat 4 (empat) aspek hukum perbankan yaitu:

- a. Asas-asas dan kaidah-kaidah hukum perbankan
- b. Tata kelola perbankan sebagai sebuah lembaga keuangan
- c. Hubungan hukum antara bank dan nasabah perorangan dan korporasi
- d. Hubungan hukum antara bank dengan lembaga terkait lainnya.
- e. Pengawasan perbankan dan sanksi yang dijatuhkan atas pelanggaran aturan-aturan perbankan.⁸⁰

4. Hubungan Hukum Antara Bank Konvensional dan Nasabah

Berdasarkan Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Perbankan yang dimaksud dengan nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Nasabah bank dibagi menjadi:⁸¹

- a. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- b. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Dana yang dihimpun oleh bank dalam bentuk simpanan. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro,

⁸⁰Muammar Arafat, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 9-10.

⁸¹*Ibid*, Muammar Arafat, h. 22-24.

deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

5 Sistem Operasional Perbankan Konvensional

Dalam menjalankan usahanya sebagai keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama halnya dengan perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik sebagai pemilik jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan operasional utama suatu bank yang membeli uang masyarakat (menghimpun dana) melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara menyalurkan dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit ataupun pinjaman.

Kegiatan-kegiatan perbankan konvensional yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
 - 1) Simpanan giro (*demand deposit*) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

- 2) Simpanan tabungan (*saving deposit*) yaitu simpanan pada bank dimana yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dapat dilakukan dengan cara menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
 - 3) Simpanan deposito (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito ataupun sertifikat deposito.
- b. Menyalurkan dana kemasyarakatan (lending) dalam bentuk kredit seperti:
- 1) Kredit investasi yaitu kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya dalam jangka panjang.
 - 2) Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancarkan transaksi perdagangan.
 - 3) Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
 - 4) Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.

5) Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.⁸²

7. Hukum Bank Konvensional Dalam Islam

a. Al-qur'an

Dalam al-qur'an ditemukan kata riba terulang sebanyak delapan kali, terdapat dalam empat surat, yaitu QS al-Baqarah, QS Ali Imran, QS al-Nisa, dan al-Rum. Tiga surat pertama adalah "Madaniyyah" (turun setelah Nabi hijrah ke Madinah), sedangkan surat al-Rum adalah "Makiyyah" (turun sebelum beliau hijrah). Ini berarti, ayat yang pertama turun tentang riba adalah yang tercantum dalam surat al-Rum ayat 39. Ayat ini memberikan suatu definisi tentang riba yang dilarang itu:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِيَّ آمَوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Artinya:

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk

⁸²Muhammad Wandisyah, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), h.17-18.

memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).⁸³

Dalam ayat tersebut, yang dimaksudkan dengan riba adalah nilai atau harga yang ditambahkan kepada harta atau uang yang dipinjamkan kepada orang lain. ayat diatas dianggap yang pertama karena ia turun mengenai riba pada periode Mekkah, sedangkan ayat-ayat lain yang berbicara tentang riba turun periode Madinah. Terhadap riba yang dibicarakan dalam surah al-Rum ini, sebagian mufassir ada yang berpendapat bahwa riba tersebut bukan riba yang diharamkan. Al-qur'an mulai pembicaraan dengan melukiskan pemakan riba, yakni yang bertransaksi dengan riba, baik dalam bentuk memberi maupun mengambil. Al-qur'an menegaskan ulang larangan riba karena pernah dilarang dalam surah Ali Imran ayat 130 dan sekaligus mengancam pemakan riba.⁸⁴

b. Hadis

Biasanya kalangan yang mengharmakan bunga bank dan mengharamkan bermuamalah dengan bank konvensional menampilkan banyak dalil demi untuk menguatkan pendapatnya. Berikut dalil-dalil yang sering digunakan:

⁸³“Al-Qur’an Surat Al-Rum Ayat ke-39, “ merdeka.com, diakses pada 10 September 2022. <http://www.merdeka.com/quran/ar-rum/ayat-39>.

⁸⁴Syahrini Usman, “Bunga Bank Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Hukum Islam*, no.10.1 (2014): h. 22-23. Doi: <https://dx.doi.org/10.33477/thk.v10i1.60>.

1). Dosa Besar

Mereka menklaim bahwa bank konvensional meminjamkan uang dan harus dikembalikan dengan kelebihan. Dan itu adalah praktek riba dan riba itu salah satu dari tujuh dosa besar yang harus di jauhi.

Dari Abi Hurairah ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jauhilah dari kalian tujuh hal yang mencelakakan". Para sahabat bertanya,"Apa saja ya Rasulullah?". "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh nyawa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, makan riba, makan harta anak yatim, lari dari peperangan dan menuduh zina." (HR. Muttafaq alaihi).

Maka dengan ini bank itu haram dan bermuamalah dengan bank pun ikut jadi haram juga.⁸⁵

2). Diperangi Allah

Tidak ada dosa yang lebih sadis diperingatkan Allah SWT di dalam Al-qur'an, kecuali dosa memakan harta riba. Bahkan sampai Allah SWT mengumumkan perang kepada pelakunya. Hal ini menunjukkan bahwa dosa riba itu sangat besar dan berat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذُرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن

كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن

تُبِتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

⁸⁵ *Ibid*, Ahmad Sarwat, h. 39.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan, maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat, maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak dianiaya." (Qs. Al-Baqarah: 278-279).⁸⁶

Karena bank meminjamkan uang pakai kelebihan, maka bank melakukan praktek ribawi. Maka siapa saja yang bermuamalah dengan bank, dia akan diperangi oleh Allah SWT.

3). Debu Riba

Hadits debu riba ini biasanya digunakan untuk menggeneralisir haramnya bermuamalah dengan bank konvensional, walaupun tidak semua praktiknya selalu ribawi, tetapi biar bagaimana pun juga, tetap akan terkena debu-debu riba.

Oleh karena itu, fatwa yang dibuat adalah secara total wajib meninggalkan bank dan haram hukumnya bermuamalah dengan bank konvensional.

4). Noda Kecil Merusak Semua

Meski tidak semua praktek di bank itu haram, namun menurut mereka noda kecil sekecil apapun akan merusak semuanya. Sebab keberkahannya akan hilang karena hal-hal kecil

⁸⁶ "Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat ke 278-279," quran.com diakses pada 10 September 2022, <https://quran.com/id/sapi-betina/278-279>.

yang diabaikan. Dan karena bank memberikan manfaat atau faidah, maka dianggap ini sama saja dengan *al-qardh jarra manfa'ah*, yang secara tekstual memang haditsnya menyebutkan riba.

Maka jadilah menabung di bank itu hukumnya riba yang diharamkan. Dan masih banyak lagi dalil-dalil yang melatarbelakangi kalangan ini untuk mengharamkan bank konvensional.⁸⁷

c. Ijma

Mayoritas ahli fiqih berpendapat bahwa *ijma* merupakan *hujjah* yang bersifat *qath'i* (pasti), sehingga dapat dikatakan bahwa *ijma* merupakan dasar bagi penepatan hukum Islam yang bersifat mengikat dan wajib untuk dipatuhi serta diimplementasikan. Ijma tentang keharaman bunga bank, dikutip dari Panji Adam Agus Putra menurut Yusuf Abdullah Qardhawi telah lahir sebuah kesepakatan ulama (*ijma*) dari berbagai lembaga, pusat penelitian, muktamar, dan seminar-seminar fikih dan ekonomi Islam, yang mengharamkan bunga bank (*fawaid al-bunuk*), dan bunga bank.⁸⁸

Dengan demikian, bunga bank adalah haram berdasarkan *ijma* ulama kontemporer yang telah diputuskan dalam berbagai konferensi baik skala regional maupun internasional. Hasil keputusan para ulama

⁸⁷ Ahmad Sarwat, *Hukum Bermuamalah Dengan Bank Konvensional*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), h. 40-42.

⁸⁸ Panji Adam Agus Putra, "Konsep Ijma Dan Aplikasinya Dalam Mu'amalah Maliyyah," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, no.7.1 (Agustus 2021): h. 173. Doi: <https://doi.org/10.36907/isbank.v7i1.299>.

tentang keharaman bunga bank ini merupakan bentuk ijtihad yang memiliki ketetapan yang berdasarkan dalil-dalil yang otoritatif.

d. Qiyas

Metode penetapan hukum bunga bank yang berdasarakan *qiyas* (analogi) secara bahasa *qiyas* berarti (menduga dan mempersamakan). Secara istilah bahwa *qiyas* adalah menyamakan hukum sesuatu yang tidak ditentukan dalam nash dengan sesuatu yang lain yang hukumnya sudah ditentukan dalam nash atas *illat* hukum. Dalam kajian metode *istinbah* hukum *qiyas* memiliki empat rukun yaitu asal hukum objek (*ashl*), cabang (*furu*), *illat*, dan hukum.

Dengan demikian, berdasarkan metode *qiyas* konsep bunga bank adalah sama dengan riba yang diharamkan oleh syariah, karena keduanya memiliki kesamaan dalam *illat* yaitu adanya tambahan yang disyaratkan yang diperjanjian pada akad hutang piutang atau adanya tambahan tanpa adanya kompensasi (*iwadh*).⁸⁹

e. Fatwa MUI

Dikeluarkannya fatwa mengenai keharaman bunga bank oleh MUI, Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2000 yang menyatakan bahwa bunga bank tidak sesuai dengan syariah. Ternyata mendapat tanggapan yang beragam dari masyarakat, termasuk oleh ormas-ormas Islam yang ada di Indonesia

⁸⁹Annisa Eka Rahayu, Neneng Nurhasanah, dan Nandang Ilhawnudin, "Perbandingan Konsep Riba Dan Bunga Bank Menurut Yusuf Qaradhawi Dan Muhammad Sayyid Thantawi Serta Implikasinya Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ejonomi Islam*, no.7.2 (Bandung 2021): h. 102. Doi: <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2227>.

justru mempunyai kecenderungan menolaknya. Misalnya Pengurus Besar Nadhatul Ulama (PBNU) dan Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah menilai bahwa fatwa MUI yang mengharamkan berbagai bentuk bunga (*interest*) seperti bunga bank dan asuransi adalah keputusan yang tergesa-gesa yang menunjukkan masih kontroversinya hukum bunga bank tersebut. Terlepas dari pro dan kontra dalam menanggapi fatwa MUI tersebut, dengan melihat dari dua segi sisi yakni: dilihat dari segi metodologi, dan dilihat dari sisi isi fatwa itu sendiri.

Fatwa MUI tentang bunga bank adalah riba, patut dihargai sebagai upaya sosialisasi aktivitas perbankan berdasarkan perspektif keislaman. Namun, keputusan untuk memilih penggunaan layanan jasa perbankan konvensional atau syariah tetap berda pada pihak nasabah. Dan hal yang wajar apabila sebagian besar nasabah akan memilih layanan jasa perbankan atas dasar profesionalisme. Jadi bagi lembaga perbankan syariah, fatwa MUI akan mempertegas kehadiran perbankan syariah bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas warga negaranya beragam Islam.⁹⁰

Dengan dapat disimpulkan bahwa fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank, memang merupakan momentum yang sangat menentukan bagi perkembangan perbankan syariah di tanah air.

⁹⁰Yuliatin, "Studi Tentang Sistem Penerapan Fatwa Bunga Bank Indonesia," *Jurnal Dosen Fakultas Syariah*, no.11.2 (Desember 2018): h. 126. Doi: <https://doi.org/10.30631.alrisalah.v11i02.470>.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Ujan Mas

1. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Ujan Mas

Zaman perjuangan melawan kolonial Belanda menjadi saksi sejarah mulai dikenalnya nama Ujan Mas. Pada masa itu, Kecamatan Ujan Mas dikenal sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Kepahiang dulunya masih kecamatan yang banyak memberikan kontribusi dalam melawan penjajah. Sesaat setelah peralihan kekuasaan dari penjajahan Belanda ke Jepang hingga kemudian Jepang menjajah Bengkulu 3,5 tahun lamanya, Wilayah Ujan Mas tetap merupakan bagian pemerintah bagian Kabupaten Kepahiang. Bahkan, setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yakni sejak 18 Agustus 1945 hingga 1948, Ujan Mas tetap menjadi wilayah dari Kabupaten Kepahiang sekaligus sebagai basis kota perjuangan. Hal tersebut karena mulai dari pemerintahan sipil dan seluruh kekuatan perjuangan. Diakhir tahun 1948, merupakan masa yang tidak mungkin dapat dilupakan oleh masyarakat Kepahiang dan Ujan Mas karena pada tahun tersebut, khususnya menjelang agresi militer Belanda kedua, seluruh fasilitas vital kota Kepahiang dan Ujan Mas dibumihangusan. Pembumihangusan dimulai dari kantor bupati, gedung daerah, kantor polisi, kantor pos, telepon.⁹¹

⁹¹<https://www.kepahiangkab.ac.id/sejarah-ujanmas/>, diakses pada tanggal 21 juni 2022, pukul 13:10 Wib.

Sejak Januari 2000, para tokoh dan segenap komponen masyarakat Kepahiang, baik yang berdomisili di Kepahiang sendiri maupun yang berada diluar daerah. Sepakat untuk menjadikan Kepahiang sebagai Kabupaten dan Ujan Mas menjadi bagian dari Kecamatan. Untuk merealisasikan dari kesepakatan bersama para tokoh masyarakat Kepahiang dan Ujan Mas, maka dibentuklah badan perjuangan dengan nama, Panitia Persiapan Kabupaten Kepahiang (PPKK). Tindak lanjut dari aktivitas badan perjuangan tersebut, maka secara resmi PPKK telah menyampaikan proposal pemekaran Kabupaten.

Namun perjuangan memekarkan Kepahiang menjadi Kabupaten tidak seperti yang diharapkan. Meskipun Kepahiang merupakan daerah pertama di Provinsi Bengkulu yang memperjuangkan pemekaran pada era reformasi, namun Kabupaten Rejang Lebong tidak serta merta menyetujui aspirasi para tokoh masyarakat Kepahiang tersebut. Kabupaten Rejang Lebong sebagai Kabupaten induk justru keberatan melepas Kepahiang, karena daerah ini merupakan wilayah paling potensial di Rejang Lebong. Penuh dengan kesabaran dan kerjasama serta diplomasi yang intensif, akhirnya Kabupaten Kepahiang berhasil diwujudkan. Pada 7 Januari 2004, Kepahiang diresmikan sebagai Kabupaten otonom oleh Jendral TNI (purn) Hari Sabarno (Menteri Dalam Negeri RI) di Jakarta. Selanjutnya pada tahun 2006 wilayah Ujan Mas

dijadikan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kepahiang. Persetujuan itu dikukuhkan berdasarkan Undang-undang Nomor 39 Tahun 2003.⁹²

2. Keadaan Geografis

Kecamatan Ujan Mas terletak di bagian barat Kabupaten Kepahiang luas wilayah Kecamatan Ujan Mas mencapai lebih kurang 9.308 hektar. Ibu kota Kecamatan Ujan Mas Atas dan terdiri dari 16 desa dan satu kelurahan seluruh desa di Kecamatan Ujan Mas berstatus sebagai desa definitif.⁹³ Secara geografis, Kecamatan Ujan Mas di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Merigi, disebelah selatan berbatasan Kabupaten Bengkulu Tengah dan di sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Kecamatan Ujan Mas keadaan topografinya berbukit-bukit dan banyak lereng bukit dengan ketinggian berkisar antara 600-700 m diatas permukaan laut.

Kecamatan Ujan Mas berdiri tanggal 23 Januari 2006 berdasarkan Undang-undang No.39 Tahun 2003. Motto dari Kecamatan Ujan Mas adalah “Ujan Mas Kecamatan Alami (Asri Laksana Emas dan Intan).” Kecamatan Ujan Mas masuk dalam Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Perbatasan wilayah Kecamatan Ujan Mas tercantum dalam tabel berikut:⁹⁴

⁹²<https://www.kepahiangkab.ac.id/sejarah-ujanmas/>, diakses pada tanggal 21 juni 2022, pukul 13:10 WIB

⁹³Arbi, *Kecamatan Ujan Mas Dalam Angka ujan mas Subdistrikt In Figure* (Kepahiang:BPS Kabupaten Kepahiang,2021), h. 4.

⁹⁴Arbi, *Kecamatan Ujan Mas Dalam Angka* (Kepahiang:BPS Kabupaten Kepahiang,2021), h. 1-5.

Table 3.1**Perbatasan Wilayah Kecamatan Ujan Mas**

Bagian	Wilayah
Utara	Kecamatan Curup, Kecamatan Sindang Kelingi, dan Kecamatan Padang Ulak Tanding serta Kabupaten Rejang Lebong.
Selatan	Kecamatan Kepahiang, Taba Penanjung Kabupaten Kepahiang.
Barat	Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Utara, Kecamatan Bermani Ulu.
Timur	Kecamatan Tebat Karai, Kecamatan Keban Agung, Kecamatan Muara.

Sumber: Data Administrasi Kecamatan Ujan Mas

Kecamatan Ujan Mas merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kepahiang. Kecamatan Ujan Mas secara administratif, terbagi menjadi satu Kelurahan dan 16 desa. Kecamatan Ujan Mas yang terletak di dataran tinggi Rejang yang masih termasuk bagian dari bukit barisan ini memiliki karakteristik wilayah berbukit-bukit, dengan ketinggian rata-rata 600-700 mdpl. Berada masing-masing pada ketinggian 647, 643, dan 640 mdpl, Pungguk Beringgang, Daspetah II, dan Daspetah adalah tiga desa tertinggi. Sementara ketinggian rata-rata terendah ada di Desa Air Hitam (573 mdpl), Tanjung Alam (587 mdpl) dan Suro Ilir (596 mdpl). Di antara perbukitan tersebut, terdapat hamparan yang luas dan semua Desa di Kecamatan ini dibangun di wilayah hamparan tersebut. Kecamatan ini dilalui oleh salah satu sungai utama di Sumatera bagian Selatan, yaitu Sungai Musi.

3. Keadaan Demografis Kecamatan Ujan Mas

Mayoritas penduduk Kecamatan Ujan Mas adalah suku Rejang Kepahiang. Rejang disebut dengan *hejang* oleh suku tersebut. Pada tahun 2021-2022, jumlah penduduk Kecamatan Ujan Mas mencapai 22.064 orang dengan jumlah KK 6.637 jiwa 11.040 laki-laki dan 10.574 perempuan. Sebagian besar penduduk Kecamatan Ujan Mas mempunyai mata pencaharian sebagai wirawasta, gudang sayuran dan buruh tani. Jenis mata pencaharian penduduk Kecamatan Ujan Mas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Laporan Penduduk Desa atau Kelurahan Se-Kecamatan Ujan Mas
Kabupaten Kepahiang

No	Desa	KK	Lk	Pr	Jumlah
1	Daspetah II	443	714	672	1836
2	Daspetah	721	1235	1075	2310
3	Pungguk Beringang	36	442	494	936
4	Ujan Mas Bawah	318	484	468	952
5	Kelurahan Ujan Mas	1093	1750	1581	3331
6	Suro Lembak	239	401	372	773
7	Suro Ilir	374	523	624	1147
8	Suro Muncar	416	666	609	1275
9	Suro Baru	290	483	457	940
10	Pekalongan	488	796	828	1624
11	Pungguk Meranti	405	632	669	1301
12	Meranti Jaya	505	752	704	1456
13	Bumi Sari	504	830	799	1629
14	Cugung Lalang	194	328	310	638
15	Air Hitam	150	246	228	474
16	Tanjung Alam	314	464	441	905
17	Suro Bali	147	294	243	537
		6637	11040	10574	22064

Sumber: Dokumentasi Kantor Camat Ujan Mas, Tahun 2022

Tabel 3.3
INDIKASI UMUM

NO	DESA	PETANI	PEDAGANG	PNS	TNI	POLRI	SWASTA
1	Daspetah II	670	33	13	-	2	64
2	Daspetah	1501	56	3	-	3	11
3	Pungguk Beringang	350	40	4	-	-	7
4	Ujan Mas Bawah	325	14	8	-	1	11
5	Kelurahan Ujan Mas	1567	42	23	2	3	54
6	Suro Lembak	210	58	9	6	1	180
7	Suro Ilir	663	21	3	2	1	248
8	Suro Muncar	715	11	16	-	-	-
9	Suro Baru	216	17	16	1	-	40
10	Pekalongan	800	26	22	2	2	130
11	Pungguk Meranti	288	21	4	-	3	60
12	Meranti Jaya	685	39	62	7	6	143
13	Bumi Sari	672	84	26	3	1	143
14	Cugung Lalang	450	12	11	3	-	6
15	Air Hitam	146	12	3	-	-	14
16	Tanjung Alam	604	18	8	-	-	7
17	Suro Bali	224	5	7	-	1	21
		10059	509	238	26	24	1139

Sumber: Dokumentasi Kantor Camat Ujan Mas, Tahun 2022

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Ujan Mas cukup memadai, terdapat sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), sarana pendidikan di Kecamatan ini meliputi 12 SD, dua MI, tiga SMP, satu SMA, dan satu SMK. Keberadaan sekolah-sekolah swasta juga mendukung pendidikan di Kecamatan Ujan Mas. Jumlah sarana dan prasarana ekonomi di Kecamatan Ujan Mas berupa pasar sebanyak empat fasilitas dan warung kelontong sebanyak 290 fasilitas. Koperasi simpan pinjam sebanyak lima fasilitas dan koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat sebanyak satu fasilitas. Wilayah Kecamatan Ujan Mas dilayani dua puskesmas, masing-

masing terletak di Ujan Mas Atas dan Cugung Lalang tanpa rumah sakit, rumah sakit bersalin atau poliklinik.

4. Keadaan Keagamaan Kecamatan Ujan Mas

Kondisi keagamaan masyarakat secara umum di Kecamatan Ujan Mas mayoritas penduduk mutlak beragama Islam. Bisa dikatakan bahwa semua orang Rejang di wilayah ini lahir dan besar sebagai sosok muslim. Jumlah penganut Islam di Kecamatan ini pada tahun 2022 adalah 21.548 jiwa. Selain Islam, terdapat 41 pemeluk Katolik, 186 pemeluk Hindu, dan 48 pemeluk Buddha. Pemeluk Katolik umumnya dijumpai di kalangan masyarakat Jawa, sementara Hindu semuanya berada di desa Suro Bali dan berketurunan etnis Bali. Terdapat 26 masjid, satu pura, dan dua wihara di Kecamatan Ujan Mas.

Penduduk asli Kecamatan Ujan Mas adalah suku bangsa Rejang, khususnya dari Marga Merigi yang merupakan keturunan petulai Tubei. Selain suku bangsa Rejang yang diperkirakan membentuk tak kurang 40% penduduk, Ujan Mas memiliki masyarakat yang plural. Suku bangsa selain Rejang meliputi suku Jawa yang mendiami Pekalongan dan Bumi Sari, suku Bali yang mendiami Suro Bali, suku Lembak yang mendiami Suro Lembak, serta suku serawai yang mendiami Pungguk Meranti, Meranti Jaya, Tanjung Alam, dan Air Hitam. Desa-desa non-Rejang pada masa lalu turut tunduk pada pemerintahan marga dan mereka semua dimasukkan sebagai subjek dari Marga Merigi. Relasi antarpemeluk agama pun demikian.

Agama pengusaha yang diteliti oleh peneliti adalah mayoritas pengusahanya adalah menganut agama Islam dari lima desa meliputi, desa Pekalongan, Suro

Baru, Suro Muncar, Suro Ilir dan Ujan Mas agama Islam semua. Pemeluk agama Katolik, Hindu dan Buddha adalah di desa Jawa dan Suro Bali.⁹⁵

B. Visi, Misi dan Motto Kecamatan Ujan Mas

Adapun Visi, Misi dan Motto dari Kecamatan Ujan Mas sebagai berikut:

1. Visi

Menjadikan Kecamatan Ujan Mas sebagai institusi terdepan dalam memberikan pelayanan prima di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

2. Misi

- 1) Terwujudnya kapasitas aparatur pemerintah Desa atau Kelurahan dan masyarakat dalam proses pembangunan untuk mengelolah potensi daerah secara optimal.
- 2) Peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintah yang berwibawa dan bertanggungjawab.
- 3) Terwujudnya kesadaran hukum bagi aparatur pemerintah dan masyarakat dalam mencapai lingkungan yang kondusif.
- 4) Tercapainya fungsi fasilitas pelayanan dibidang pertanian, perikanan, perkebunan, dan kehutanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Terwujudnya industri kecil dan industri rumah tangga yang berwaawasan lingkungan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

⁹⁵ Dokumentasi Kantor Camat Kecamatan Ujan Mas Tahun 2021-2022

- 6) Pengembangan agrowisata serta pelestarian seni dan budaya berbasis kearifan lokal guna peningkatan perekonomian daerah dari sektor pariwisata.
- 7) Tercapainya fungsi fasilitas pelayanan di bidang kesehatan, sosial, peranan wanita sebagai tolak ukur kesetaraan gender serta peningkatan prestasi kepemudaan dan olahraga.

3. Motto

Motto Kecamatan Ujan Mas adalah “Pelayanan Prima Merupakan Prioritas Kami”.⁹⁶

C. Struktur Organisasi Kecamatan Ujan Mas

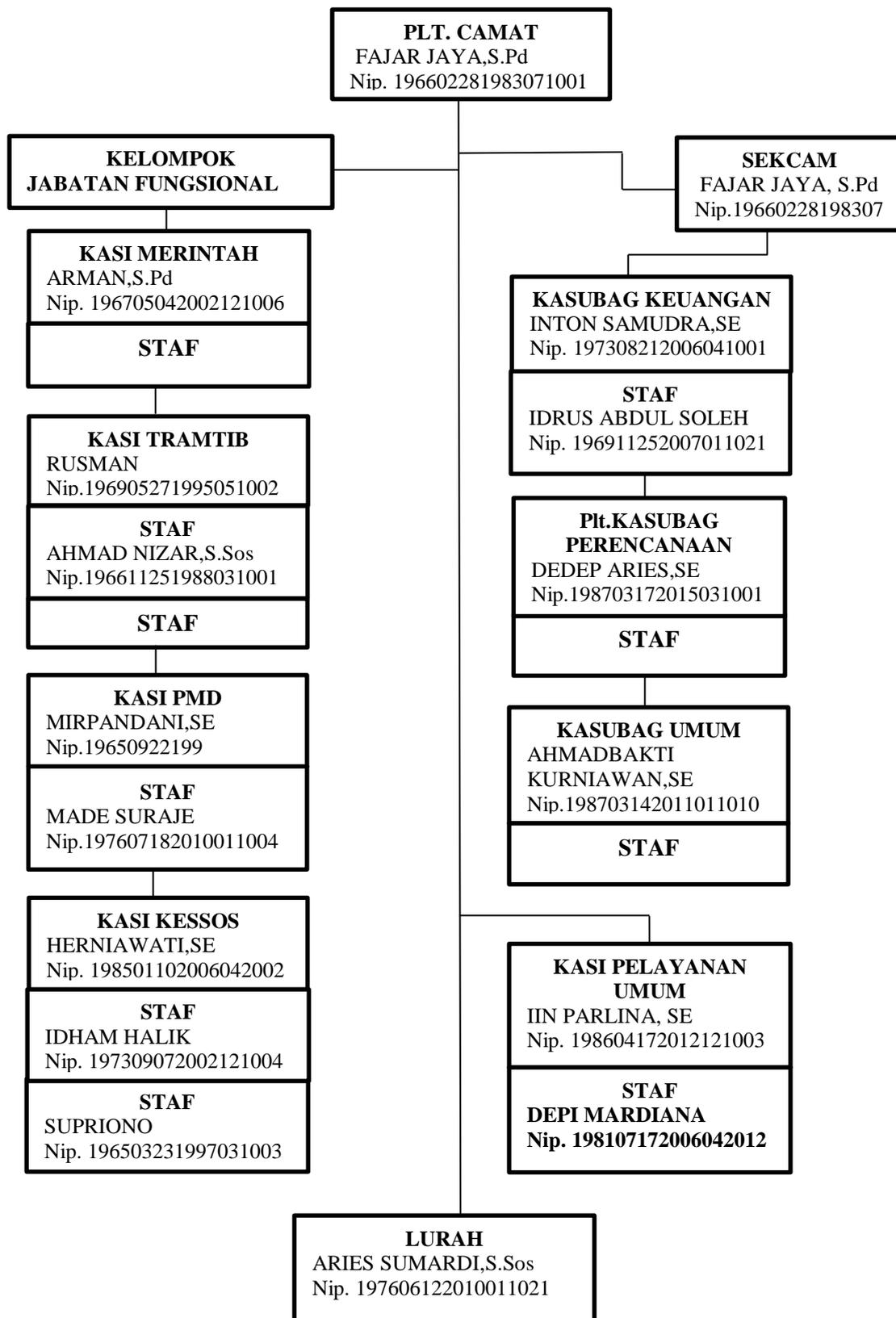
Kecamatan apabila dilihat dari bentuknya maka organisasi yang dipakai adalah bentuk organisasi yang dipakai adalah bentuk organisasi line dan staf artinya adalah dalam bagan tersebut ada dua fungsi yaitu fungsi operasional yang melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsi administrasi yang merupakan fungsi pelayanan terhadap pelaksanaan tugas pokok. Adapun struktur organisasi kantor Kecamatan Ujan Mas adalah sebagai berikut:⁹⁷

⁹⁶ Amelia Safitri, *Wawancara*, tanggal 22 juni 2022, Pukul 11:04 Wib.

⁹⁷ Dokumentasi Kantor Camat Kecamatan Kecamatan Ujan Mas Tahun 2021-2022

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang



D. Tugas Setiap Bagian Struktur Organisasi di Kecamatan Ujan Mas

1. Camat

Camat sebagai perangkat daerah melaksanakan tugas pokok penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat berdasarkan pelimpahan sebagai wewenang pemerintah dari bupati. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut camat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan umum dan pembinaan keagrarian
- b. Melaksanakan pembinaan pemerintahan desa atau kelurahan
- c. Mengusulkan pengangkatan kepala kelurahan yang ada di wilayah
- d. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah
- e. Melaksanakan pembinaan pembangunan yang meliputi pembinaan perekonomian, produksi dan distribusi serta pembinaan sosial
- f. Melaksanakan penyusunan rencana, pengendalian dan bahan evaluasi pelaksanaan
- g. Menyusun program dan pembinaan pembangunan sarana dan prasarana dan pembinaan pelayanan umum dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian, produksi dan distribusi.

2. Sekretariat Kecamatan

Sekretariat kecamatan mempunyai tugas melaksanakan urusan umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, tata laksana, perencanaan program dan pengawasan. Adapun tugas pokoknya sebagai berikut:

- a. Menghimpun, mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis urusan umum, perlengkapan keuangan, kepegawaian, tata laksana, perencanaan program dan pengawasan.
- b. Menyusun rencana program, pedoman dan petunjuk teknis di bidang umum dan perlengkapan, keuangan, kepegawaian perencanaan dan pelaporan.
- c. Menjaga keamanan rumah tangga kecamatan, personil, material, dan keuangan.
- d. Melaksanakan pengadaan, pemeliharaan perlengkapan kantor dan inventarisasi
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

3. Kasubag Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas dan pokok merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas pengelolaan administrasi dan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan kecamatan.

- a. Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pengelolaan administrasi dan pertanggung jawaban keuangan kecamatan .
- b. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan anggaran pendapatan belanja dan pembiayaan kecamatan.
- c. Pelaksanaan penyusunan dan pengkoordinasian pembuatan daftar gaji serta tunjangan daerah

- d. Pelaksanaan penyiapan bahan dan pertanggung jawaban pengelolaan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan kecamatan.
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

4. Kasubag Perencanaan

Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas dan pokok menyelenggarakan penyusunan program kerja dan rencana strategis pembangunan diwilayah kecamatan.

- a. Penyusunan program kerja diwilayah kecamatan
- b. Pengumpulan, pengelolaan dan penganalisan data potensi kecamatan
- c. Penyusun rencana strategis dan laporan kinerja kecamatan
- d. Penyelenggaraan pembinaan dan koordinasi penyusun rencana dan program pembangunan di wilayah kecamatan
- e. Pengelolaan data statistik dan informasi diwilayah kecamatan
- f. Pelaksanaan pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kerja kecamatan.⁹⁸

5. Kasubag Umum

Sub Bagian Umum mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan bidang umum.

- a. Menyusun dan penyiapan bahan koordinasi dalam penyusunan rencana program dan kegiatan kecamatan
- b. Menyusun perencanaan dan pengembangan kecamatan

⁹⁸<http://kecamatanujanmas-kepahiangt.go.id/profil/tugas-pokok-dan-fungsi-pegawai-kecamatan>, diakses pada tanggal 15 juli 2022, pukul 3:35 WIB

- c. Melakukan administrasi barang milik daerah
- d. Melaksanakan surat menyurat dan kearsipan
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi program kegiatan
- f. Melakukan pengelolaan pengadaan dan inventarisasi barang daerah.

6. Seksi Pemerintahan

Seksi pemerintahan mempunyai tugas dan pokok melaksanakan urusan pemerintahan dan pembinaan pemerintahan desa atau kelurahan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut seksi pemerintahan mempunyai fungsi:

- a. Melakukan inventarisasi permasalahan-permasalahan di bidang pemerintahan dan menyiapkan bahan untuk pemecahan masalah.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan kewarganegaraan, pembinaan ketentraman dan ketertiban lalu lintas.
- c. Mempersiapkan bahan-bahan pedoman dalam petunjuk tentang usaha peningkatan pendapatan pemerintahan desa atau kelurahan
- d. Memantau dan mengamankan pelaksanaan peraturan daerah dan hal-hal lain yang menyangkut ketertiban.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dan fungsinya Camat sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

Mengenai jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Lurah

Tugas lurah adalah melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh camat sesuai karakteristik wilayah yang kebutuhan daerah serta melaksanakan pemerintahan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan.⁹⁹

- a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
- b. Melakukan pemberdayaan masyarakat
- c. Melaksanakan pelayanan masyarakat
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban umum
- e. Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat
- g. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

⁹⁹[https://kecamatan-ujan mas.kepahiangkab.go.id/struktur-organisasi-tahun-2021](https://kecamatan-ujan.mas.kepahiangkab.go.id/struktur-organisasi-tahun-2021), diakses pada tanggal 15 juli 2022 pukul 5:27

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang dijadikan sampel adalah sebanyak 30 orang, dimana responden yang diambil merupakan pengusaha gudang sayuran yang ada di Kecamatan Ujan Mas. Didalam penelitian ini peneliti akan menyajikan profil responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Adapun profil responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	18	60.0	60.0	60.0
Perempuan	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Pada tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa profil responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki sebanyak 18 orang atau 60.0%, sedangkan untuk perempuan terdiri dari 12 orang atau 40.0% dari total keseluruhan sampel penelitian. Kemudian disajikan profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	10	33.3	33.3	33.3
	30-40	15	50.0	50.0	83.3
	40-50	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa usia atau umur responden penelitian ini adalah 20-30 Tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 33.3%, sedangkan untuk usia atau umur 30-40 Tahun sebanyak 15 orang atau 50.0%, 40-50 Tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 16.7%. dapat disimpulkan bahwa jenis usia responden penelitian ini yang paling banyak yaitu ber usia 30-40 Tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 50.0% dari sampel penelitian.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	6	20.0	20.0	20.0
SMP	4	13.3	13.3	33.3
SMA	18	60.0	60.0	93.3
S1	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menggambarkan bahwa pendidikan terakhir responden SD sebanyak 6 orang (20.0%), SMP sebanyak 4 orang (13.3), SMA sebanyak 18 orang (60.0%), dan Sarjana (S1) sebanyak 2 orang (6.7%). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tingkat SMA dengan jumlah 18 responden atau 60.0% dari keseluruhan sampel penelitian.

Selanjutnya akan disajikan profil responden berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PEDAGANG	30	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa pekerjaan dari responden penelitian yang dilakukan adalah semuanya adalah bekerja sebagai pengusaha pedagang gudang sayuran sebanyak 30 orang atau 100.0%. dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan semuanya adalah pedagang.

2. Uji Instrument

a. Pengujian Kualitas Data

1) Uji Validasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan dari hasil kuesioner. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji yang dapat membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} ketetapan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha=0,05$. Diketahui nilai r_{tabel} dengan jumlah $N= 30$ yaitu sebesar 0,374. Hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Validasi Variabel Pemahaman (X)

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pemahaman	P1	0,570	0,374	Valid
	P2	0,606	0,374	Valid
	P3	0,580	0,374	Valid
	P4	0,464	0,374	Valid
	P5	0,515	0,374	Valid
	P6	0,603	0,374	Valid
	P7	0,694	0,374	Valid
	P8	0,446	0,374	Valid
	P9	0,581	0,374	Valid
	P10	0,667	0,374	Valid

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 4.6
Uji Validasi Variabel Minat (Y)

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Minat	P1	0,761	0,374	Valid
	P2	0,841	0,374	Valid
	P3	0,743	0,374	Valid
	P4	0,756	0,374	Valid
	P5	0,854	0,374	Valid
	P6	0,659	0,374	Valid
	P7	0,694	0,374	Valid
	P8	0,760	0,374	Valid
	P9	0,346	0,374	Tidak Valid
	P10	0,397	0,374	Valid

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 19 item yang valid, 19 item tersebut dianggap valid karena masing-masing item tersebut memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,0374). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner adalah valid sebagai alat ukur. Pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa kategori variabel minat yang terdapat

pada pernyataan atau pertanyaan tidak valid, dilihat dari $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (0,374).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable apabila memiliki *Cronbach Alpha* (α) sebesar 60% atau 0,60. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Reliabilitas Variabel Pemahaman (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	10

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 4.8
Reliabilitas Variabel Minat Pengusaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	10

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 60$). Hasil uji reliabilitas instrumen dalam tabel menunjukkan > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X, dan Y adalah reliable.

b. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan tujuan melihat apakah suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam bentuk penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$ (5%) dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57847855
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.092
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57847855
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.092
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* hanya dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output SPSS 16. Dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,094 > 0,05$ (5%), sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data yang independen memiliki variabel yang sama atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian sama) dan

jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian berbeda). Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas data dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4.12
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	58	.979

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel adalah homogen, artinya sampel yang diambil dari populasi yang sama mewakili dari jumlah populasi yang ada.

c. Uji Hipotesis

1) Model Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut ini disajikan hasil dari analisa regresi linier sederhana. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.299	6.777		4.028	.000
	Pemahaman	.286	.199	.261	1.434	.163

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel uji regresi linier sederhana diatas, dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 27,299 + 0,286 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresinya yang diestimasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 27,299 artinya apabila variabel bebas pemahaman (X) dalam keadaan konstanta atau (0), maka nilai minat (Y) nilainya sebesar 27,299. Artinya minat tidak baik, pengusaha tidak paham.
- b) Koefisien regresi pemahaman sebesar 0,286 artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,287 artinya apabila pemahaman tidak baik maka pengusaha tidak paham begitupun sebaliknya.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y), dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05). Berikut disajikan hasil uji t.

Tabel 4.14

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.299	6.777		4.028	.000
Pemahaman	.286	.199	.261	1.434	.163

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,163. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak yaitu berdasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,163 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan pengusaha dikecamatan ujan mas cukup paham terhadap bank konvensional diterima.

3) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal ini untuk memprediksi atau melihat seberapa besar pengaruh yang

diberikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Penelitian koefisien determinasi di lakukan dengan ketentuan semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependent. Pengujian ini menggunakan output data pada tabel Model *Summary*, seperti tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.035		5.67722

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

Hasil koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²* adalah 0,035 hal tersebut berarti bahwa 0,035% variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas

Pemahaman adalah pengetahuan yang dapat dilihat dari kebolehan atau kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu hal bahkan dapat

melaksanakannya dalam aktivitasnya, pemahaman juga dapat diartikan suatu proses atau perbuatan dengan tujuan untuk benar-benar mengerti tentang sesuatu. Pada penelitian ini menggunakan angket yang diolah menggunakan uji statistik dan setelah mendapatkan jumlah skor angket dari masing-masing responden, kemudian data yang telah diolah dibuat atau disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Pemahaman

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>Fx</i>	<i>X²</i>	<i>f(x²)</i>
16	1	16	256	256
27	1	27	729	729
28	1	28	784	784
29	3	87	841	2523
30	1	30	900	900
31	1	31	961	961
32	3	96	1024	3072
33	3	99	1089	3267
34	5	170	1156	5780
35	2	70	1225	2450
36	1	36	1296	1296
37	1	37	1369	1369
38	1	38	1444	1444
39	2	78	1521	3042
41	3	123	1681	5043
42	1	42	1764	1764
Jumlah	30	1008	18040	34680

Keterangan:

- x* : Skor Masing-Masing Responden
f : Frekuensi Skor Responden
fx : Jumlah Total Skor Responden

Dari data diatas maka untuk mengetahui tingkatan pemahaman maka dapat dicari dengan langkah sebagai berikut:

a, Menggunakan rumus mean, untuk mencari nilai rata-rata dari hasil skor masing-masing dari jawaban responden.

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : Nilai Rata-Rata Hitung

$\sum fx$: Jumlah Total Skor Responden

n : Jumlah Responden

$$Mx = \frac{1008}{30} = 33,6$$

Maka nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 33,6

b. Menggunakan rumus standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum fx$: Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval

n : Number Of Cases (Banyaknya Sumber yang Diteliti)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{34680}{30}} = \frac{18622}{30} = 62,07$$

Setelah diketahui nilai Mean = 33,6 dan nilai Standar Deviasi = 62,07 maka selanjutnya adalah menentukan tingkat indikator pemahaman dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Paham = M + 1 SD

$$= 33,6 + 1 (62,07)$$

$$= 95,67 \text{ menjadi } 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Paham = M + 0.5 SD

$$= 33,6 + 0,5 (62,07)$$

$$= 64,63 \text{ menjadi } 65 \text{ (dibulatkan)}$$

Cukup Paham = M - 0 SD

$$= 33,6 - 0 (62,07)$$

$$= 33,6 \text{ menjadi } 34 \text{ (dibulatkan)}$$

Kurang Paham = M - 0,5 SD

$$= 33,6 - 0,5 (62,07)$$

$$= 20,57 \text{ menjadi } 21 \text{ (dibulatkan)}$$

Tidak Paham = $M - 1 SD$

$$= 33,6 - 1 (62,07)$$

$$= -28,47 \text{ menjadi } -28 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas maka tingkat kriteria pemahaman untuk mengukur indikator pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17

Tingkat Kriteria Pemahaman

Kualifikasi	Interval
Sangat Paham	>96
Paham	65-95
Cukup Paham	34-64
Kurang Paham	21-33
Tidak Paham	<20

Dari kriteria ukuran indikator pemahaman di atas, maka dapat diketahui gambaran indikatornya sebagai berikut:

Tabel 4.18

Gambar Indikator Pemahaman Responden

No. Responden	Jumlah	Kategori
1	42	Cukup Paham
2	41	Cukup Paham
3	34	Cukup Paham
4	34	Cukup Paham
5	29	Kurang Paham
6	41	Cukup Paham
7	16	Tidak Paham
8	29	Kurang Paham
9	36	Cukup Paham
10	35	Cukup Paham

11	41	Cukup Paham
12	38	Cukup Paham
13	33	Kurang Paham
14	32	Kurang Paham
15	35	Cukup Paham
16	34	Cukup Paham
17	39	Cukup Paham
18	31	Kurang Paham
19	27	Kurang Paham
20	34	Cukup Paham
21	32	Kurang Paham
22	37	Cukup Paham
23	33	Kurang Paham
24	32	Kurang Paham
25	33	Kurang Paham
26	34	Cukup Paham
27	29	Kurang Paham
28	30	Kurang Paham
29	39	Cukup Paham
30	28	Kurang Paham

Setelah dilihat dari indikator pemahaman yang diketahui melalui penyebaran kuesioner, ternyata kategori sangat paham tidak ada, kategori paham tidak ada, kategori cukup paham 16 orang, kategori kurang paham 13 orang dan kategori tidak paham 1 orang.

Kemudian untuk melihat seberapa besar pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas adalah dengan menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

n : Jumlah keseluruhan responden

Angka yang digunakan kedalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang tertulis pada kuesioner atau angket, dengan berdasarkan tingkat kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil persentase tersebut dapat lebih jelas jika dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Presentase Pemahaman

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Paham	0	0 %
2	Paham	0	0 %
3	Cukup Paham	16	53,33 %
4	Kurang Paham	13	43,33 %
5	Tidak Paham	1	3,34 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai persentase yang paling tinggi adalah persentase kategori cukup paham yaitu dengan persentase sebesar 53,33% dengan jumlah 16 orang, untuk kategori sangat paham yaitu tidak ada atau sebesar 0%, kategori paham tidak ada atau sebesar 0%, sedangkan untuk persentase kategori tidak paham adalah sebesar 3,34% dengan jumlah 1 orang.

Setelah mengetahui hasil dari persentase pada tabel diatas maka, untuk mengetahui persentase dari kategori identitas responden maka di susun ke dalam tabel-tabel sebagai berikut:

1) Kategori Cukup Paham

No. Responden	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ujan Mas	P	38	SMA	Pedagang
2	Ujan Mas	L	30	SMA	Pedagang
3	Ujan Mas	L	33	SMA	Pedagang
4	Ujan Mas	P	44	SD	Pedagang
6	Ujan Mas	L	27	SMA	Pedagang
9	Suro Ilir	P	47	SD	Pedagang
10	Suro Ilir	P	30	S1	Pedagang
11	Suro Ilir	L	38	SMA	Pedagang
12	Suro Ilir	P	36	SMA	Pedagang
15	Suro Ilir	L	28	SMP	Pedagang
16	Suro Ilir	L	31	SD	Pedagang
17	Suro Muncar	L	23	SMA	Pedagang
20	Suro Muncar	L	41	SMA	Pedagang
22	Suro Baru	P	35	SD	Pedagang
26	Pekalongan	P	30	SMA	Pedagang

Berdasarkan tabel di atas maka, dapat diuraikan responden yang cukup paham (CP) terhadap jasa bank konvensional yaitu dari kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 7 orang, kategori umur dapat kita lihat bahwa untuk usia 20-30 yaitu sebanyak 6 orang responden, usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 6 orang responden, usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 2 orang responden.

Selanjutnya untuk kategori pendidikan terakhir dapat kita lihat bahwasanya untuk pendidikan SD yaitu sebanyak 4 orang responden, pendidikan SMP yaitu sebanyak 1 orang responden, pendidikan SMA yaitu sebanyak 9 orang responden, dan untuk pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 1 orang responden. Kategori jenis pekerjaan dapat kita lihat bahwasannya untuk pekerjaan semua pengusaha di Kecamatan Ujan Mas adalah pedagang.

2) Kategori Kurang Paham

No. Responden	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
5	Ujan Mas	P	32	SMA	Pedagang
8	Suro Ilir	P	24	SMA	Pedagang
13	Suro Ilir	L	30	SMA	Pedagang
14	Suro Ilir	L	42	SMA	Pedagang
18	Suro Muncar	L	40	SMA	Pedagang
19	Suro Muncar	P	40	SMP	Pedagang
21	Suro Baru	P	34	SMA	Pedagang
23	Pekalongan	L	31	S1	Pedagang
24	Pekalongan	L	35	SMP	Pedagang
25	Pekalongan	L	32	SMA	Pedagang
27	Pekalongan	L	40	SD	Pedagang
28	Pekalongan	P	43	SD	Pedagang
30	Pekalongan	L	38	SMP	Pedagang

Berdasarkan tabel di atas maka, dapat diuraikan bahwasannya responden yang kurang paham (KP) terhadap jasa bank konvensional yaitu dari kategori jenis kelamin dapat kita lihat untuk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 8 orang responden, jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5 orang responden. Kemudian kategori umur yaitu dapat kita lihat usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 2 orang responden, usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 8 orang responden, usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 2 orang responden. Kemudian untuk kategori pendidikan terakhir dapat kita lihat bahwasannya untuk pendidikan SD yaitu sebanyak 2 orang responden, pendidikan SMP yaitu sebanyak 2 orang responden, pendidikan SMA yaitu sebanyak 7 orang responden, dan pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 1 orang responden. Kategori pekerjaan dapat kita lihat bahwasannya semua pekerjaan responden adalah pedagang.

3) Kategori Tidak Paham

No.	Alamat	Jenis	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
-----	--------	-------	------	------------	-----------

Responden		Kelamin			
7	Ujan Mas	L	30	SMA	Pedagog

Berdasarkan tabel di atas maka, dapat diuraikan responden yang tidak paham (TP) terhadap jasa bank konvensional yaitu dari kategori jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1 orang responden. Kategori umur 30 tahun sebanyak 1 orang orang responden. Kemudian untuk kategori pendidikan terakhir 1 orang responden. Dan untuk kategori pekerjaan yaitu pedagang.

Tabel 4.20

Distribusi Frekuensi Minat

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>Fx</i>	<i>X²</i>	<i>f(x²)</i>
14	1	14	196	196
30	1	30	900	900
31	1	31	961	961
32	1	32	1024	1024
33	1	33	1089	1089
34	2	68	1156	2312
35	2	70	1225	2450
36	3	108	1296	3888
37	4	148	1369	5476
38	2	76	1444	2888
39	2	78	1521	3042
40	3	120	1600	4800
41	2	82	1681	3362
42	2	84	1764	3528
43	1	43	1849	1849
44	1	44	1936	1936
46	1	46	2116	2116
Jumlah	30	1107	23127	41817

Keterangan:

x : Skor Masing-Masing Responden

f : Frekuensi Skor Responden

$\sum fx$: Jumlah Total Skor Responden

Dari data diatas maka untuk mengetahui tingkatan pemahaman maka dapat dicari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a, Menggunakan rumus mean, untuk mencari nilai rata-rata dari hasil skor masing-masing dari jawaban responden.

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : Nilai Rata-Rata Hitung

$\sum fx$: Jumlah Total Skor Responden

n : Jumlah Responden

$$Mx = \frac{1107}{30} = 36,9$$

Maka nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 36,9

b. Menggunakan rumus standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum fx$: Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval

n : Number Of Cases (Banyaknya Sumber yang Diteliti)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{41817}{30}} = \frac{20449}{30} = 68,16$$

Setelah diketahui nilai Mean = 36,9 dan nilai Standar Deviasi = 68,16 maka selanjutnya adalah menentukan tingkat indikator pemahaman dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Sangat Paham} = M + 1 \text{ SD}$$

$$= 36,9 + 1 (68,16)$$

$$= 105,06 \text{ menjadi } 105 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Paham} = M + 0,5 \text{ SD}$$

$$= 36,9 + 0,5 (68,16)$$

$$= 70,98 \text{ menjadi } 71 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Cukup Paham} = M - 0 \text{ SD}$$

$$= 36,9 - 0 (68,16)$$

$$= 36,9 \text{ menjadi } 37 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Kurang Paham} = M - 0,5 \text{ SD}$$

$$= 36,9 - 0,5 (68,16)$$

$$= 20,82 \text{ menjadi } 21 \text{ (dibulatkan)}$$

Tidak Paham = $M - 1 SD$

$$= 36,9 - 1 (68,16)$$

$$= -31,26 \text{ menjadi } -31 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas maka tingkat kriteria pemahaman untuk mengukur indikator pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21

Tingkat Kriteria Pemahaman

Kualifikasi	Interval
Sangat Paham	>105
Paham	71-104
Cukup Paham	37-70
Kurang Paham	21-36
Tidak Paham	<31

Dari kriteria ukuran indikator pemahaman di atas, maka dapat diketahui gambaran indikatornya sebagai berikut:

Tabel 4.22

Gambar Indikator Pemahaman Responden

No. Responden	Jumlah	Kategori
1	38	Cukup Paham
2	44	Cukup Paham
3	41	Cukup Paham
4	36	Kurang Paham
5	42	Cukup Paham
6	42	Cukup Paham
7	31	Kurang Paham
8	39	Cukup Paham
9	46	Cukup Paham
10	38	Cukup Paham
11	37	Cukup Paham
12	37	Cukup Paham
13	40	Cukup Paham

14	35	Kurang Paham
15	30	Kurang Paham
16	37	Cukup Paham
17	34	Kurang Paham
18	36	Kurang Paham
19	32	Kurang Paham
20	37	Cukup Paham
21	14	Tidak Paham
22	36	Kurang Paham
23	33	Kurang Paham
24	40	Cukup Paham
25	35	Kurang Paham
26	34	Kurang Paham
27	43	Cukup Paham
28	41	Cukup Paham
29	39	Cukup Paham
30	28	Kurang Paham

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

n : Jumlah keseluruhan responden

Tabel 4.23
Presentase Pemahaman

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Paham	0	0 %
2	Paham	0	0 %
3	Cukup Paham	17	56,66 %
4	Kurang Paham	12	40,00 %
5	Tidak Paham	1	3,34 %
Jumlah		30	100 %

1) Kategori Cukup Paham

No. Responden	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ujan Mas	P	38	SMA	Pedagang
2	Ujan Mas	L	30	SMA	Pedagang
3	Ujan Mas	L	33	SMA	Pedagang
5	Ujan Mas	P	32	SMA	Pedagang
6	Ujan Mas	L	27	SMA	Pedagang
8	Suro Ilir	P	24	SMK	Pedagang
9	Suro Ilir	P	47	SD	Pedagang
10	Suro Ilir	P	30	S1	Pedagang
11	Suro Ilir	L	38	SMA	Pedagang
12	Suro Ilir	P	36	SMA	Pedagang
13	Suro Ilir	L	30	SMA	Pedagang
16	Suro Ilir	L	31	SD	Pedagang
20	Suro Muncar	L	41	SMA	Pedagang
24	Pekalongan	L	35	SMP	Pedagang
27	Pekalongan	L	40	SD	Pedagang
28	Pekalongan	P	43	SD	Pedagang
29	Pekalongan	L	25	SMA	Pedagang

2) Kategori Kurang Paham

No. Responden	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
4	Ujan Mas	P	44	SD	Pedagang
7	Ujan Mas	L	30	SMA	Pedagang
14	Suro Ilir	L	42	SMA	Pedagang
15	Suro Ilir	L	28	SMP	Pedagang
17	Suro Muncar	L	23	SMA	Pedagang
18	Suro Muncar	L	40	SMA	Pedagang
19	Suro Muncar	P	40	SMP	Pedagang
22	Suro Baru	P	35	SD	Pedagang
23	Pekalongan	L	31	S1	Pedagang
24	Pekalongan	L	35	SMP	Pedagang
25	Pekalongan	L	32	SMA	Pedagang
26	Pekalongan	P	30	SMA	Pedagang
30	Pekalongan	L	38	SMP	Pedagang

3) Kategori Tidak Paham

No. Responden	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
21	Suro Baru	P	34	SMA	Pedagang

2. Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang di sebarakan kepada responden yaitu sebanyak 30 responden yang kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas yang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Untuk mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas melalui indikator pengetahuan, maka dari data kuesioner atau angket yang telah disebarakan lalu dibuat sajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.24

Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>Fx</i>	<i>X²</i>	<i>f(x²)</i>
4	1	4	16	16
8	1	8	64	64
9	4	36	81	324
10	7	70	100	700
11	2	22	121	242
12	4	48	144	576
13	3	39	169	507
14	2	28	196	392
15	2	30	225	450
16	4	64	256	1024
Jumlah	30	349	1372	4295

Keterangan:

x : Skor Masing-Masing Responden

f : Frekuensi Skor Responden

fx : Jumlah Total Skor Responden

Dari data diatas maka untuk mengetahui tingkatan pemahaman maka dapat dicari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a, Menggunakan rumus mean, untuk mencari nilai rata-rata dari hasil skor masing-masing dari jawaban responden.

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : Nilai Rata-Rata Hitung

$\sum fx$: Jumlah Total Skor Responden

n : Jumlah Responden

$$Mx = \frac{349}{30} = 11,63$$

Maka nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 11,6

b. Menggunakan rumus standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum fx$: Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval

n : Number Of Cases (Banyaknya Sumber yang Diteliti)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{4295}{30}} = \frac{655}{30} = 21,83$$

Setelah diketahui nilai Mean = 11,6 dan nilai Standar Deviasi = 21,83 maka selanjutnya adalah menentukan tingkat indikator pemahaman dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Paham = $M + 1 SD$

$$= 11,6 + 1 (21,83)$$

$$= 33,43 \text{ menjadi } 33 \text{ (dibulatkan)}$$

Paham = $M + 0.5 SD$

$$= 11,6 + 0,5 (21,83)$$

$$= 22,51 \text{ menjadi } 23 \text{ (dibulatkan)}$$

Cukup Paham = $M - 0 SD$

$$= 11,6 - 0 (21,83)$$

$$= 11,6 \text{ menjadi } 12 \text{ (dibulatkan)}$$

Kurang Paham = $M - 0,5 SD$

$$= 11,6 - 0,5 (21,83)$$

$$= 0,69 \text{ menjadi } 1 \text{ (dibulatkan)}$$

Tidak Paham = $M - 1 \text{ SD}$

$$= 11,6 - 1 (21,83)$$

$$= -10,2 \text{ menjadi } -10 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas maka tingkat kriteria pemahaman untuk mengukur indikator pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25
Tingkat Kriteria Pengetahuan

Kualifikasi	Interval
Sangat Paham	>33
Paham	23-32
Cukup Paham	12-22
Kurang Paham	1-11
Tidak Paham	<-10

Dari kriteria ukuran indikator pemahaman di atas, maka dapat diketahui gambaran indikatornya sebagai berikut:

Tabel 4.26
Gambar Indikator Pemahaman Responden

No. Responden	Jumlah	Kategori
1	10	Kurang Paham
2	14	Cukup Paham
3	11	Kurang Paham
4	10	Kurang Paham
5	10	Kurang Paham
6	16	Cukup Paham
7	4	Kurang Paham
8	12	Cukup Paham
9	10	Kurang Paham
10	10	Kurang Paham
11	16	Cukup Paham
12	12	Cukup Paham
13	12	Cukup Paham
14	11	Kurang Paham
15	13	Cukup Paham
16	10	Cukup Paham
17	15	Cukup Paham
18	9	Kurang Paham
19	9	Kurang Paham
20	12	Cukup Paham
21	13	Cukup Paham
22	14	Cukup Paham
23	15	Cukup Paham
24	9	Cukup Paham
25	16	Cukup Paham
26	13	Cukup Paham
27	9	Kurang Paham
28	10	Kurang Paham
29	16	Cukup Paham
30	8	Kurang Paham

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

n : Jumlah keseluruhan responden

Tabel 4.27
Presentase Pemahaman

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Paham	0	0 %
2	Paham	0	0 %
3	Cukup Paham	17	56,66 %
4	Kurang Paham	13	43,34 %
5	Tidak Paham	0	0 %
Jumlah		30	100 %

b. Pengalaman Terdahulu

Untuk mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan melalui indikator pengalaman terdahulu, maka dari data kuesioner atau angket yang telah disebarakan lalu dibuat sajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.28
Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman Terdahulu

X	F	Fx	X^2	$f(x^2)$
2	3	6	4	12
4	4	16	16	64
5	1	5	25	25
6	7	42	36	252
7	4	28	49	196
8	10	80	64	640
9	1	9	81	81
Jumlah	30	186	275	1270

Keterangan:

x : Skor Masing-Masing Responden

f : Frekuensi Skor Responden

fx : Jumlah Total Skor Responden

Dari data diatas maka untuk mengetahui tingkatan pemahaman maka dapat dicari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a, Menggunakan rumus mean, untuk mencari nilai rata-rata dari hasil skor masing-masing dari jawaban responden.

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : Nilai Rata-Rata Hitung

$\sum fx$: Jumlah Total Skor Responden

n : Jumlah Responden

$$Mx = \frac{186}{30} = 6,2$$

Maka nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 6,2

b. Menggunakan rumus standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum fx$: Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval

n : Number Of Cases (Banyaknya Sumber yang Diteliti)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{1270}{30}} = \frac{356}{30} = 11,8$$

Setelah diketahui nilai Mean = 6,2 dan nilai Standar Deviasi = 11,8 maka selanjutnya adalah menentukan tingkat indikator pemahaman dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Paham = $M + 1 SD$

$$= 6,2 + 1 (11,8)$$

$$= 18 \text{ menjadi } 18 \text{ (dibulatkan)}$$

Paham = $M + 0.5 SD$

$$= 6,2 + 0,5 (11,8)$$

$$= 12,1 \text{ menjadi } 12 \text{ (dibulatkan)}$$

Cukup Paham = $M - 0 SD$

$$= 6,2 - 0 (11,8)$$

$$= 6,2 \text{ menjadi } 6 \text{ (dibulatkan)}$$

Kurang Paham = $M - 0,5 SD$

$$= 6,2 - 0,5 (11,8)$$

$$= 0,3 \text{ menjadi } 0 \text{ (dibulatkan)}$$

Tidak Paham = $M - 1 SD$

$$= 6,2 - 1 (11,8)$$

$$= -5,6 \text{ menjadi } -6 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas maka tingkat kriteria pemahaman untuk mengukur indikator pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.29
Tingkat Kriteria Pengalaman Terdahulu

Kualifikasi	Interval
Sangat Paham	>18
Paham	12-17
Cukup Paham	6-11
Kurang Paham	0-5
Tidak Paham	<-6

Dari kriteria ukuran indikator pemahaman di atas, maka dapat diketahui gambaran indikatornya sebagai berikut:

Tabel 4.30
Gambar Indikator Pemahaman Responden

No. Responden	Jumlah	Kategori
1	4	Kurang Paham
2	9	Cukup Paham
3	7	Cukup Paham
4	8	Cukup Paham
5	4	Kurang Paham
6	8	Cukup Paham
7	4	Kurang Paham
8	6	Cukup Paham
9	8	Cukup Paham
10	7	Cukup Paham
11	8	Cukup Paham
12	6	Cukup Paham
13	6	Cukup Paham

14	6	Cukup Paham
15	7	Cukup Paham
16	8	Cukup Paham
17	8	Cukup Paham
18	6	Cukup Paham
19	2	Kurang Paham
20	6	Cukup Paham
21	8	Cukup Paham
22	8	Cukup Paham
23	2	Kurang Paham
24	8	Cukup Paham
25	2	Kurang Paham
26	6	Cukup Paham
27	5	Kurang Paham
28	7	Cukup Paham
29	8	Cukup Paham
30	4	Kurang Paham

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

n : Jumlah keseluruhan responden

Tabel 4.31
Presentase Pengalaman Terdahulu

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Paham	0	0 %
2	Paham	0	0 %
3	Cukup Paham	22	73,33 %
4	Kurang Paham	8	26,67 %
5	Tidak Paham	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data di atas, maka dapat diuraikan bahwasannya sebanyak 22 orang atau sebesar 73,33% dari jumlah 30 orang responden yang cukup paham, 8 orang atau sebesar 26,67% yang kurang paham dan sangat paham, paham dan tidak paham 0% orang responden. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya pengusaha di Kecamatan Ujan Mas cukup paham terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional karena indikator pengalaman terdahulu mempengaruhinya.

c. Faktor Ekonomi

Untuk mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas melalui indikator faktor ekonomi maka dari data kuesioner atau angket yang telah disebarkan lalu dibuat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.32
Distribusi Frekuensi Indikator Ekonomi

X	F	Fx	X^2	$F(x^2)$
4	1	4	16	16
6	2	12	36	72
7	2	14	42	84
8	20	160	64	1280
9	3	27	81	243
10	2	20	100	200
Jumlah		237	339	1895

Keterangan:

x : Skor Masing-Masing Responden

f : Frekuensi Skor Responden

fx : Jumlah Total Skor Responden

Dari data diatas maka untuk mengetahui tingkatannya dapat dicari dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggunakan rumus mean, untuk mencari nilai rata-rata dari hasil skor masing-masing dari jawaban responden.

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : Nilai Rata-Rata Hitung

$\sum fx$: Jumlah Total Skor Responden

n : Jumlah Responden

$$Mx = \frac{237}{30} = 7,9$$

Maka nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 8 dibulatkan.

- b. Menggunakan rumus standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum fx$: Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval

n : Number Of Cases (Banyaknya Sumber yang Diteliti)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{1895}{30}} = \frac{435}{30} = 14,5$$

Setelah diketahui nilai Mean = 8 dan nilai Standar Deviasi = 14,5 maka selanjutnya adalah menentukan tingkat indikator pemahaman dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Paham = $M + 1 \text{ SD}$

$$= 8 + 1 (14,5)$$

$$= 22,5 \text{ menjadi } 22 \text{ (dibulatkan)}$$

Paham = $M + 0,5 \text{ SD}$

$$= 8 + 0,5 (14,5)$$

$$= 15,2 \text{ menjadi } 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Cukup Paham = $M - 0 \text{ SD}$

$$= 8 - 0 (14,5)$$

$$= 8$$

Kurang Paham = $M - 0,5 \text{ SD}$

$$= 8 - 0,5 (14,5)$$

$$= 0,75 \text{ menjadi } 1 \text{ (dibulatkan)}$$

Tidak Paham = $M - 1 \text{ SD}$

$$= 8 - 1 (14,5)$$

$$= 6,5 \text{ menjadi } 6 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas maka tingkat kriteria pemahaman untuk mengukur indikator pemahaman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.33

Tingkat Kriteria Indikator Ekonomi

Kualifikasi	Interval
Sangat Paham	22
Paham	15
Cukup Paham	8
Kurang Paham	1
Tidak Paham	6

Dari kriteria ukuran indikator pemahaman di atas, maka dapat diketahui gambaran indikatornya sebagai berikut:

Tabel 4.34

Gambar Indikator Pemahaman Responden

No. Responden	Jumlah	Kategori
1	6	Tidak Paham
2	8	Cukup Paham
3	9	Paham
4	9	Paham
5	8	Cukup Paham
6	9	Paham
7	4	Tidak Paham
8	7	Cukup Paham
9	10	Paham
10	8	Cukup Paham
11	8	Cukup Paham
12	10	Paham
13	8	Paham
14	8	Paham
15	8	Paham
16	8	Paham
17	8	Paham
18	8	Paham
19	8	Paham
20	8	Cukup Paham
21	6	Tidak Paham

22	8	Paham
23	8	Paham
24	8	Paham
25	8	Paham
26	8	Paham
27	8	Paham
28	7	Cukup Paham
29	8	Paham
30	8	Paham

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

n : Jumlah keseluruhan responden

Tabel 4.35
Presentase Indikator Ekonomi

No	Kategori	<i>F</i>	Presentase
1	Sangat Paham	0	0 %
2	Paham	21	70 %
3	Cukup Paham	6	20 %
4	Kurang Paham	0	0 %
5	Tidak Paham	3	10%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data di atas, maka dapat diuraikan bahwasannya dapat diketahui sebanyak 21 orang atau sebesar 70% dari jumlah 30 responden yang paham, 6 orang atau sebesar 20% cukup paham, dan 3 orang atau sebesar 10% dari jumlah 30 responden yang tidak paham.

Dari persentase yang diperoleh dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas dapat di kategorikan paham dengan faktor ekonomi sebagai mempengaruhinya.

d. Faktor Sosial dan Lingkungan

Untuk mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas melalui indikator faktor sosial dan lingkungan maka dari data kuesioner atau angket yang telah disebarkan lalu dibuat sajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.36

Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Sosial dan Lingkungan

X	F	Fx	X^2	$f(x^2)$
4	3	12	16	48
5	1	5	25	25
7	12	84	49	588
8	11	88	64	704
9	1	9	81	81
10	2	20	100	200
Jumlah	30	218	335	1646

Keterangan:

x : Skor Masing-Masing Responden

f : Frekuensi Skor Responden

fx : Jumlah Total Skor Responden

Dari data diatas maka untuk mengetahui tingkatan pemahaman maka dapat dicari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a, Menggunakan rumus mean, untuk mencari nilai rata-rata dari hasil skor masing-masing dari jawaban responden.

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : Nilai Rata-Rata Hitung

$\sum fx$: Jumlah Total Skor Responden

n : Jumlah Responden

$$Mx = \frac{218}{30} = 7,26$$

Maka nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 7,26

b. Menggunakan rumus standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum fx^2$: Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval

n : Number Of Cases (Banyaknya Sumber yang Diteliti)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{1646}{30}} = \frac{405}{30} = 13,5$$

Setelah diketahui nilai Mean = 7,26 dan nilai Standar Deviasi = 13,5 maka selanjutnya adalah menentukan tingkat indikator pemahaman dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Paham = $M + 1 \text{ SD}$

$$= 7,26 + 1 (13,5)$$

$$= 20,76 \text{ menjadi } 21 \text{ (dibulatkan)}$$

Paham = $M + 0,5 \text{ SD}$

$$= 7,26 + 0,5 (13,5)$$

$$= 14,01 \text{ menjadi } 14 \text{ (dibulatkan)}$$

Cukup Paham = $M - 0 \text{ SD}$

$$= 7,26 - 0 (13,5)$$

$$= 7,26 \text{ menjadi } 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Kurang Paham = $M - 0,5 \text{ SD}$

$$= 7,26 - 0,5 (13,5)$$

$$= 0,51 \text{ menjadi } 1 \text{ (dibulatkan)}$$

Tidak Paham = $M - 1 \text{ SD}$

$$= 7,26 - 1 (13,5)$$

$$= -6,2 \text{ menjadi } -6 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas maka tingkat kriteria pemahaman untuk mengukur indikator pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.37
Tingkat Kriteria Faktor Sosial dan Lingkungan

Kualifikasi	Interval
Sangat Paham	>21
Paham	14-20
Cukup Paham	7-13
Kurang Paham	1-6
Tidak Paham	<-6

Dari kriteria ukuran indikator pemahaman di atas, maka dapat diketahui gambaran indikatornya sebagai berikut:

Tabel 4.38
Gambar Indikator Faktor Sosial dan Lingkungan

No. Responden	Jumlah	Kategori
1	4	Kurang Paham
2	9	Cukup Paham
3	7	Cukup Paham
4	8	Cukup Paham
5	4	Kurang Paham
6	8	Cukup Paham
7	4	Kurang Paham
8	6	Kurang Paham
9	8	Cukup Paham
10	7	Cukup Paham
11	8	Cukup Paham
12	6	Kurang Paham
13	6	Kurang Paham
14	6	Kurang Paham
15	7	Cukup Paham
16	8	Cukup Paham
17	8	Cukup Paham
18	6	Kurang Paham
19	2	Kurang Paham
20	6	Kurang Paham
21	8	Cukup Paham
22	8	Cukup Paham

23	2	Kurang Paham
24	8	Cukup Paham
25	2	Kurang Paham
26	6	Kurang Paham
27	6	Kurang Paham
28	7	Cukup Paham
29	8	Cukup Paham
30	4	Kurang Paham

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

n : Jumlah keseluruhan responden

Tabel 4.39
Presentase Faktor Sosial dan Lingkungan

No	Kategori	F	Presentase
1	Sangat Paham	0	0 %
2	Paham	0	0 %
3	Cukup Paham	15	50,00 %
4	Kurang Paham	15	50,00 %
5	Tidak Paham	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data di atas , maka dapat diketahui untuk kategori sangat paham, paham, dan tidak paham tidak ada atau sebesar 0%, dapat diketahui sebanyak 15 orang atau sebesar 50% dari jumlah 30 responden cukup paham, dan sebanyak 15 orang atau sebesar 50% dari jumlah responden kurang paham.

Dari hasil persentase yang diperoleh dari data di atas maka dapat diketahui bahwasannya pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas cukup paham terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional dengan faktor sosial dan lingkungan.

Dari hasil dan pembahasan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data. Dengan populasi pengusaha pedagang gudang sayuran di Kecamatan Ujan Mas yang mencapai 117 pedagang di peroleh sampel sebanyak 30 responden. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas, peneliti menggunakan kuesioner yang telah disebarakan kepada pengusaha pedagang gudang sayuran di Kecamatan Ujan Mas. Kemudian data yang telah diperoleh diuji dengan SPSS untuk mengetahui valid dan reliable semua indikator variable penelitian.

Hasil yang didapatkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dirumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rumusan yang pertama bagaimana pengaruh pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas. Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variable independen terhadap variabel dependen, dalam rumusan pertama ini uji t dilakukan terhadap variable X (pemahaman

pengusaha) dan variabel Y (minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas).

Diketahui bahwa tingkat pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas saling berpengaruh karena didapatkan nilai sebesar $0,163 < 0,005$. Melalui hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman dan minat terhadap menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa H_a yang menyatakan pengusaha di Kecamatan Ujan Mas cukup paham terhadap bank konvensional.

- b. Rumusan masalah kedua faktor yang paling dominan mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas. Dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1). Pengetahuan

Dari faktor pengetahuan untuk mengetahui tingkatan pemahaman maka digunakan rumus mean maka nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 11,6. Setelah diketahui nilai Mean = 11,6 dan nilai Sandard Deviasi 21,83. Persentase indikator pemahaman untuk kategori sangat paham 0%, paham 0%, cukup paham 56,66%, kurang paham 43,34%, dan tidak paham 0% maka jumlah presentase keseluruhan 100%.

2). Pengalaman Terdahulu

Nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden sebesar 6,2 dan nilai standard deviasi 11,8. Persentase indikator pemahaman untuk kategori sangat paham 0%, paham 0%, cukup paham 73,33%, kurang paham 26,67%, dan tidak paham 0% maka jumlah persentase keseluruhan 100%.

3). Faktor Ekonomi

Nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden sebesar 8 dan nilai standard deviasi 14,5. Persentase indikator faktor ekonomi sangat paham 0%, paham 70%, cukup paham 20% kurang paham 0%, tidak paham 10% maka jumlah persentase keseluruhan 100%.

4). Faktor Sosial dan Lingkungan

Nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 7,26 dan untuk menggunakan rumus standard deviasi sebesar 13,5. Persentase faktor sosial dan lingkungan untuk kategori sangat paham 0%, paham 0%, cukup paham 50%, kurang paham 50%, dan tidak paham 0% maka jumlah keseluruhan 100%.

Selanjutnya untuk mengetahui ke empat faktor diatas yang sangat mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas secara keseluruhan, maka akan disajikan seluruh hasil dari penelitian sesuai indikator di atas kedalam sebuah tabel berikut, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan indikator yang telah dicari terlebih dahulu nilainya.

Maka dari itu, adapun faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.40

Persentase Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional di Kecamatan Ujan Mas

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pemahaman Pengusaha (X)		
	Pengetahuan	56,66%	Cukup Paham
	Pengalaman Terdahulu	73,33%	Cukup Paham
	Faktor Ekonomi	70%	Paham
	Faktor Sosial dan Lingkungan	50%	Cukup Paham
2	Minat (Y)	56,66%	Cukup Paham

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwasannya faktor yang paling mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas adalah pengalaman terdahulu . Hal ini dibuktikan dengan hasil dari perhitungan per indikator yaitu sebanyak 22 orang pengusaha di Kecamatan Ujan Mas atau sebesar 73,33% menyatakan cukup paham dengan pengalaman terdahulu yang mempengaruhi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dibahas mengenai pengaruh pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas, maka adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pengaruh pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas di peroleh nilai persentase paling tinggi adalah kategori cukup paham yaitu dengan nilai persentase sebesar 56,66% dengan jumlah 17 orang, maka dapat dikategorikan pengusaha di Kecamatan Ujan Mas cukup paham terhadap bank konvensional.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwasannya faktor yang paling mempengaruhi pemahaman pengusaha terhadap minat menggunakan jasa bank konvensional di Kecamatan Ujan Mas adalah faktor pengalaman terdahulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari perhitungan per indikator yaitu sebanyak 22 orang pengusaha di Kecamatan Ujan Mas atau sebesar 73,33% menyatakan cukup paham dengan faktor pengalaman terdahulu yang mempengaruhinya.

B. Saran

1. Bagi pengusaha pedagang di Kecamatan Ujan Mas

Penelitian ini memberikan saran kepada pengusaha pedagang gudang sayuran di Kecamatan Ujan Mas untuk lebih memperdalam lagi tentang bank syariah terutama pada praktek operasional produk dan jasa yang ada di bank syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penggarapan penelitian selanjutnya guna sehingga dapat menemukan faktor atau indikator lain yang mempengaruhi pemahaman sehingga menemukan hasil penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adriasan, 2016. *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alexander, 2021. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Andi.
- Ali, Zainuddin. 2009. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alwi, Hasan. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson dan Krathwohl, 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwa, Saidudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Muhammad 2017. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Arafat, Muammar. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arbi, 2021. *Kecamatan Ujan Mas Dalam Angka ujan mas Subdistrikt In Figure*. Kepahiang: BPS Kabupaten Kepahiang.
- Arifin, Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gue Pedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Kamus Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganace Exact.
- Assauri, Sofyan. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2005. *metode penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta : kencana Prenadamedia grup.
- Chaplin, J.P. 2008. *kamus psikologi lengkap*, jakarta: PT Raja Grafindo
- Djaali, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dokumentasi Kantor Camat Kecamatan Ujan Mas Tahun 2021-2022
- Ferdinand, Agusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Ginanjari, 2021. *Riset Populer Pemasaran*. Jakarta:Media Sains Indonesia.
- Hanafi, Ahmad. 1995. *Pengantar Dalam Dan Sejarah Hukum Islam*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Kencana.
- Ismail, 2018. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Iswanto, Yun. 2017. *Kewirausahaan Dalam Multi Prespekti*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kasmir, 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT Grafindo Persada.
- Kurniati, 2020. *Aspek Kepuasan Nasabah Berdasarkan Kualitas Jasa Perbankan*. Surabaya:Jakad Media.
- Kurniati, Edy Dwi. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Rajawali Pc.res.
- Mustafa, 2013. *Bisnis ala Nabi*. Yogyakarta:Benteng Pustaka.
- Ningsih, Supiah. 2021. *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional&Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Bandung:Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ningsih, Supiah. *Bank Konvensioanl & Bank Syari'ah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nugroho, Any. 2015. *Hukum Perbankan Syari'ah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Raharjo, Handri. 2012. "*Hukum Perusahaan*". Jakarta:MedPress Digital.
- Wati, Ratna. Sari, Rini Pupita. 2013. *Psikologi Pendidikan*. LP2 STAIN Curup.
- Riduwan, 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Afabeta.
- Rosdiana, Haula. 2011. *Tata cara Perpajakan di Indonesia*. Jakarta:Transmedia Pustaka.
- Safitri, Amelia. wawancara, tanggal 22 juni 2022, pukul 11:04.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selamba Empat.
- Sarwat, Ahmad. 2019. *Hukum Bermuamalah Dengan Bank Konvensional*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Setiaji, 2004. *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah.

- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- Sugiono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Suryana, 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno Badri, 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Taniretdja, Tukiran. Mustafidah, Hidayat. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trisadini, 2016. *Hukum Perbankan*. Jakarta:Kencana.
- Kasmir. Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat. 1. Tentang Perbankan.
- Wajdi, Farid. 2021. *Kebijakan Hukum Produk Halal Di Indonesia*. Jakarta:Sinar Grafika.
- Wandisyah, Muhammad. 2021. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan:CV Merdeka Kreasi Group.

JURNAL

- Andriani, Gicella Fanny. Halmawati, 2019. “*Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah,*” Jurnal Eksplorasi Akuntansi 1, no. 3.
- Djamarah, 2012. *Edukasi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 10, no. 3.
- Lestari, Warni. Musyahidah, Siti., Istiqamah, Rabaniah. 2019. ” *Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Usaha Percetakan Pada CV Tinta Kaili Dalam Prespektif Ekonomi Islam E-Joernal S1 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu.*” Volume 1,No.1. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v1i1.5.63-84>.

Rahayu, Annisa Eka. Neneng Nurhasanah, dan Nandang Ilhawnudin, 2021. *Perbandingan Konsep Riba Dan Bunga Bank Menurut Yusuf Qaradhawi Dan Muhammad Sayyid Thantawi Serta Implikasinya Terhadap Perbankan Syariah E-Joernal S2 Ekonomi Islam Program pascasarjana Universitas Islam Bandung* Volume 7, No.02. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2227>.

Usman, Syahrini. 2014. *Bunga Bank Perspektif Hukum Islam* 10, no. 3. <https://dx.doi.org/10.33477thk.v10i1.60>.

Yuliatin, 2011. *Studi Tentang Sistem Penerapan Fatwa Bunga Bank Indonesia E-Joernal Dosen Fakultas Syariah, IAIN Sulthan Thala Saifuddin Jambi*. Volume 11, No.2. <https://doi.org/10.30631i.v11i02470>.

SKRIPSI

Agustin, Reza 2020. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Informasi, Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Perbankan Syariah Pada Pedagang Di Desa Kuningan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*.

Fitriani, 2020. *Pengaruh Pemahaman Konsep Riba Terhadap Minat Bekerja di Bank Konvensional Pada Alumni Program Studi Perbankan Syariah*. Parepare, IAIN Parepare.

Haida, Nur. 2021. *Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah*. Cirebon, IAIN Bunga Bangsa Cirebon.

Khaidaroh, 2021. *Metode Kooperatif Inquiry. Implementasi Metode Kooperatif Inquiry Dalam Pembelajaran PAI*. Jawa Timur.

Pebrian, Nanda. 2016. *"Implementasi Pembiayaan Mudhorobah Di BMT Pat Sepakat Ditinjau Dari Segi Fatwa Dewan Syariah No:07/DSN-MUI/IV/2020"*. Curup, IAIN Curup.

Putra, Panji Adam Agus. 2021. *Konsep Ijma Dan Aplikasinya Dalam Mu'amalah Maliyyah*. Hukum Ekonomi Syariah. Bandung: Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung.

Sukron, 2012. *faktor yang mempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di Bank BNI Syariah*, Skripsi :IAIN Walisongo.

Susanti, Mira. 2019. *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpan Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang*. Bengkulu, IAIN Bengkulu.

Susilo, Endri. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan*. Lampung Selatan, UIN Raden Intan Lampung.

Syahrini Usman, *Bunga Bank Perspektif Hukum Islam*. Ambon: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon.

Syam, Anggeryani. 2019. *Pengaruh Pemahaman Riba Terhadap Minat Menabung di Bank Konvensional*. Parepare, IAIN Parepare.

WEBSITE

Fungsi dan Tugas Pegawai Kecamatan <http://kecamatan.ujan.mas-kepahiangt.go.id/profil//tugas-pokok-dan-fungsi-pegawai-kecamatan>, diakses pada tanggal 15 juli 2022, pukul 3:35.

Struktur Organisasi <https://kecamatan-ujanmas.kepahiangkab.go.id/struktur-organisasi-tahun-2021>, diakses pada tanggal 15 juli 2022 pukul 5:27.

Profil Kecamatan Kepahiang <https://kepahiangkab.go.id/new/kecamatan-dan-kelurahan>, diakses pada tanggal 25 juli,pukul 6:58.

Sejarah Ujan Mas <https://www.kepahiangkab.ac.id/sejarah-ujanmas/>,diakses pada tanggal 21 juni 2022, pukul 13:10.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/paham>, diakses pada hari Sabtu, tanggal 1Oktober 2022, pukul 10:16.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kota Curup 108 Telp. (0732) 21010-760644 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/04/2022

Pada hari ini Kabupaten tanggal 27 bulan April tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Dinaria Anggara / 1862106243
Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Judul : Persepsi Pengusaha Kecamatan Ujan MAS Dalam Memilih Jasa Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Hauk Badawi

Calon Pembimbing I : Hendianto M.A

Calon Pembimbing II : Ahmad Danu Saputra M.Si

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Masukkan Data - Data Pengusaha. Memahami Studi komparatif lebih mengarah ke kuantitatif. Metode Penelitian belum jelas.
2. Memilih antara pembiayaan atau jasa mana ada di bank tersebut.
3. Di Rumusan Masalah larail Masalah penbiayaannya.
4. di. Dari syariah.
5. Fokus pembiayaan.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka pengumpulan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 10 bulan Mei tahun 2022, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2022

Moderator

Hauk Badawi

Calon Pembimbing II

Ahmad Danu Saputra M.Si
NIP. 198909292019031011

Calon Pembimbing I

Hendianto M.A
NIP. 802160701

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam. Pengawas untuk jasa Ditatan SA Pembimbing Skripsi dengan melaporkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh ketua calon pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor 0553/In.34/FS/PP.00.9/07/2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Hendrianto, MA NIDN. 202168701
2. Andriko, M.E.Sy NIP. 19890101 2019031 019

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Dinaria Anggara
NIM : 18631043
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh persepsi Pengusaha di Kecamatan Ujan Mas memilih Jasa Bank Konvensional

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 27 Juli 2022

Dekan,



Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 197002021998031007

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag TU FSEI IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arsip



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7005044 Fax (0732) 21010 Curup 59119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultasseci@aincurup.ac.id

Nomor : ~~0743~~/In.34/FS/PP.00.9/11/2022
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Curup, 01 Nopember 2022

Kepada Yth,
Pimpinan Kantor Camat Kecamatan Ujan Mas
Di-
Ujan Mas Kepahiang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Dinar Anggara
Nomor Induk Mahasiswa : 18631043
Progran Studi : Perbankan Syari'ah (PS)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Pengusaha Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional Di Kecamatan Ujan Mas
Waktu Penelitian : 01 Nopember 2022 Sampai Dengan 01 Januari 2023
Tempat Penelitian : Kantor Camat Ujan Mas

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP.197002021098031007

NAMA RESPONDEN PENGUSAHA GUDANG SAYURAN**DIKECAMATAN UJAN MAS**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Desa
1	Anggi	Laki-laki	Ujan mas
2	Roni	Laki-laki	Ujan mas
3	Eni Kusmita	Perempuan	Ujan mas
4	Suci Karmila	Perempuan	Ujan mas
5	Endang	Laki-laki	Ujan mas
6	Reno Putra	Laki-laki	Ujan mas
7	Bahima	Perempuan	Ujan mas
8	Fentri Yentri	Perempuan	Suro ilir
9	Nurbaiti	Perempuan	Suro ilir
10	Renawati	Perempuan	Suro ilir
11	Bambang Irawan	Laki-laki	Suro ilir
12	Sarmiani	Perempuan	Suro ilir
13	Candra Gunawan	Laki-laki	Suro ilir
14	M.Nasir	Laki-laki	Suro ilir
15	Ari Gunawan	Laki-laki	Suro ilir
16	Bambang	Laki-laki	Suro ilir
17	Frengky	Laki-laki	Suro muncar
18	Doni	Laki-laki	Suro muncar
19	Depi Kusmawatia	Perempuan	Suro muncar
20	Suryadi	Laki-laki	Suro muncar
21	Yulia Margareta	Perempuan	Suro baru
22	Juliati	Perempuan	Suro baru
23	Sumargono	Laki-laki	Pekalongan
24	Redo	Laki-laki	Pekalongan
25	Sulastri	Perempuan	Pekalongan
26	Marmono	Laki-laki	Pekalongan
27	Andri Yana	Perempuan	Pekalongan
28	Asnawi	Laki-laki	Pekalongan
29	Edi Santoso	Laki-laki	Pekalongan
30	Ekki Fernando	Laki-laki	Pekalongan

Nama	Alamat	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Umur	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode
Bahina	Ujan Mas	1	P	2	38	2	SMA	3	Pedagang	1
Reno Putra	Ujan Mas	1	L	1	30	1	SMA	3	Pedagang	1
Endang	Ujan Mas	1	L	1	33	2	SMA	3	Pedagang	1
Suci Karmila	Ujan Mas	1	P	2	44	3	SD	1	Pedagang	1
Eni Kusmita	Ujan Mas	1	P	2	32	2	SMA	3	Pedagang	1
Roni	Ujan Mas	1	L	1	27	1	SMA	3	Pedagang	1
Anggi	Ujan Mas	1	L	1	30	1	SMA	3	Pedagang	1
Fenti Yentri	Suro Ilir	2	P	2	24	1	SMK	3	Pedagang	1
Nurbaiti	Suro Ilir	2	P	2	47	3	SD	1	Pedagang	1
Rena Wati	Suro Ilir	2	P	2	30	2	S1	4	Pedagang	1
Bambang Irawan	Suro Ilir	2	L	1	38	1	SMA	3	Pedagang	1
Sarmiati	Suro Ilir	2	P	2	36	2	SMA	3	Pedagang	1
Candra Gunawan	Suro Ilir	2	L	1	30	1	SMA	3	Pedagang	1
M. Nasir	Suro Ilir	2	L	1	42	3	SMA	3	Pedagang	1
Ari Gunawan	Suro Ilir	2	L	1	28	1	SMP	2	Pedagang	1
Bambang	Suro Ilir	2	L	1	31	2	SD	1	Pedagang	1
freu gky	Suro Muncar	3	L	1	23	1	SMK	3	Pedagang	1
Doni	Suro Muncar	3	L	1	40	2	SMA	3	Pedagang	1
Depi Kusmawati	Suro Muncar	3	P	2	40	2	SMP	2	Pedagang	1
Suryadi	Suro Muncar	3	L	1	41	3	SMA	3	Pedagang	1
Yulia Margareta	Suro Baru	4	P	2	34	2	SMA	3	Pedagang	1
Juliati	Suro Baru	4	P	2	35	2	SD	1	Pedagang	1
Eki Fernando	Pekalongan	5	L	1	31	2	S1	4	Pedagang	1
Edi Santoso	Pekalongan	5	L	1	35	2	SMP	2	Pedagang	1
Asnawi	Pekalongan	5	L	1	32	2	SMA	3	Pedagang	1
Andri Yana	Pekalongan	5	P	2	30	1	SMA	3	Pedagang	1
Marnono	Pekalongan	5	L	1	40	2	SD	1	Pedagang	1
Sulastri	Pekalongan	5	P	2	43	3	SD	1	Pedagang	1
Redo	Pekalongan	5	L	1	25	1	SMA	3	Pedagang	1
Sumargono	Pekalongan	5	L	1	38	2	SMP	2	Pedagang	1

Nama	Alamat	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Umur	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode
Bahina	Ujan Mas	1	P	2	38	2	SMA	3	Pedagang	1
Reno Putra	Ujan Mas	1	L	1	30	1	SMA	3	Pedagang	1
Endang	Ujan Mas	1	L	1	33	2	SMA	3	Pedagang	1
Suci Karmila	Ujan Mas	1	P	2	44	3	SD	1	Pedagang	1
Eni Kusmita	Ujan Mas	1	P	2	32	2	SMA	3	Pedagang	1
Roni	Ujan Mas	1	L	1	27	1	SMA	3	Pedagang	1
Anggi	Ujan Mas	1	L	1	30	1	SMA	3	Pedagang	1
Fenti Yentri	Suro Ilir	2	P	2	24	1	SMK	3	Pedagang	1
Nurbaiti	Suro Ilir	2	P	2	47	3	SD	1	Pedagang	1
Rena Wati	Suro Ilir	2	P	2	30	2	S1	4	Pedagang	1
Bambang Irawan	Suro Ilir	2	L	1	38	1	SMA	3	Pedagang	1
Sarmiati	Suro Ilir	2	P	2	36	2	SMA	3	Pedagang	1
Candra Gunawan	Suro Ilir	2	L	1	30	1	SMA	3	Pedagang	1
M. Nasir	Suro Ilir	2	L	1	42	3	SMA	3	Pedagang	1
Ari Gunawan	Suro Ilir	2	L	1	28	1	SMP	2	Pedagang	1
Bambang	Suro Ilir	2	L	1	31	2	SD	1	Pedagang	1
freu gky	Suro Muncar	3	L	1	23	1	SMK	3	Pedagang	1
Doni	Suro Muncar	3	L	1	40	2	SMA	3	Pedagang	1
Depi Kusmawati	Suro Muncar	3	P	2	40	2	SMP	2	Pedagang	1
Suryadi	Suro Muncar	3	L	1	41	3	SMA	3	Pedagang	1
Yulia Margareta	Suro Baru	4	P	2	34	2	SMA	3	Pedagang	1
Juliati	Suro Baru	4	P	2	35	2	SD	1	Pedagang	1
Eki Fernando	Pekalongan	5	L	1	31	2	S1	4	Pedagang	1
Edi Santoso	Pekalongan	5	L	1	35	2	SMP	2	Pedagang	1
Asnawi	Pekalongan	5	L	1	32	2	SMA	3	Pedagang	1
Andri Yana	Pekalongan	5	P	2	30	1	SMA	3	Pedagang	1
Marnono	Pekalongan	5	L	1	40	2	SD	1	Pedagang	1
Sulastri	Pekalongan	5	P	2	43	3	SD	1	Pedagang	1
Redo	Pekalongan	5	L	1	25	1	SMA	3	Pedagang	1
Sumargono	Pekalongan	5	L	1	38	2	SMP	2	Pedagang	1

REKAPITULASI IDENTITAS DAN NILAI ANGGKET DARI MASING-MASING RESPONDEN

NO	NAMA	PERTANYAAN (PEMAHAMAN)										SKOR	PERTANYAAN (MINAT)										SKOR
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	Bahima	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	42	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	38
2	Reno Putra	4	4	4	2	4	5	5	3	5	5	41	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	44
3	Endang	4	1	2	3	3	4	5	4	4	34	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	Suci Karmila	4	1	1	4	4	4	5	4	3	34	4	4	5	3	4	4	3	3	3	2	36	
5	Eni Kusmita	4	1	1	4	3	1	4	4	4	29	5	4	4	5	3	3	5	5	4	4	42	
6	Roni	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	5	5	5	4	4	5	4	4	1	4	42	
7	Anggi	1	1	1	1	3	1	2	2	2	16	5	3	1	2	4	3	3	3	4	3	31	
8	Feni Yentri	5	2	3	2	3	3	3	4	2	29	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	39	
9	Nurbaiti	4	1	2	3	4	4	5	5	5	36	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46	
10	Rena Wati	4	4	2	2	4	3	4	4	4	35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	
11	Bambang Irawan	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	5	4	3	4	4	4	4	4	4	1	37	
12	Sarmiani	4	2	2	4	5	1	5	5	5	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37	
13	Candra Gunawan	4	3	3	2	3	3	4	4	3	33	5	4	4	3	5	4	4	4	4	2	40	
14	M. Nasir	4	3	2	2	3	3	4	4	3	32	5	4	4	4	5	4	5	3	4	1	39	
15	Ari Gunawan	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	40	
16	Bambang	4	2	2	2	4	4	4	4	4	34	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	35	
17	frengky	3	3	5	4	4	4	4	4	4	39	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	30	
18	Doni	3	2	2	2	3	3	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	37	
19	Depi Kusmawalia	3	2	2	2	1	1	4	4	4	27	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	34	
20	Suryadi	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	36	
21	Yulia Margareta	4	2	3	4	4	4	4	2	2	32	4	2	4	2	4	4	3	4	4	1	32	
22	Juliaty	4	4	4	2	4	4	4	4	3	37	5	4	4	3	5	4	3	3	4	2	37	
23	Eki Ferrando	4	1	5	5	1	1	4	4	4	33	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	14	
24	Edi Santoso	4	2	2	1	4	4	4	3	4	32	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	36	
25	Asnawi	4	2	5	5	1	1	4	4	3	33	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	33	
26	Andri Yana	4	3	3	3	3	4	4	4	3	34	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	40	
27	Marrmono	3	2	2	2	2	3	4	4	3	29	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	35	
28	Sulastri	3	2	2	2	3	4	3	4	2	30	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	34	
29	Redo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	43	
30	Sumargono	2	2	2	2	2	2	4	4	4	28	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	41	



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: DINARIA ANGGARA
: 18631043
: STABILAH DAN EKONOMI ISLAM / PERBANKAN SYARIAH

: DINARIA ANGGARA
: 18631043
: STABILAH DAN EKONOMI ISLAM / PERBANKAN SYARIAH

: HENDRIANTO, MA
: ANDRIKO, M.E.Si
: PENGARUH PERSEPSI PENANJARA DI KEMAMPUAN URAU MAS
: LEBIH MEMULIH JASA BANK KONVENSIONAL

: HENDRIANTO, MA
: ANDRIKO, M.E.Si
: PENGARUH PERSEPSI PENANJARA DI KEMAMPUAN URAU MAS
: LEBIH MEMULIH JASA BANK KONVENSIONAL

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum ditujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I,
: HENDRIANTO, MA
: NIP. 20216871

Pembimbing II,
: ANDRIKO, M.E.Si
: NIP. 1980102019031 019



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Ditearakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	03/2022 /10	Perbaikan Judul	/	
2	10/2022 /10	Perbaikan bab II	/	
3	21/2022 /10	Tambahkan sumber hukum di landasan teor	/	
4	26/2022 /10	ACC BAB I, II dan III	/	
5	01/2022 /11	Perbaiki kuesioner	/	
6	28/2022 /11	Perbaiki Bab IV	/	
7	08/2022 /12	Perbaikan Bab IV, dan Lanjutkan Lampiran.	/	
8	12/2022 /12	ACC Skripsi lengkap	/	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Ditearakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/2022 /12	1. Tambahkan sumber referensi; 2. Perbaikan Rumusan dan tujuan 3. Perbaikan sumber data, referensi, dan	/	
2		Revisi penulisan, dan bab	/	
3	20/10 2022	Beri catatan Angket dan rumus dan Tan..	/	
4	27/10 2022	Perbaiki instrumen Angket, sumber data, dan	/	
5	02/11 2022	ACC Angket dan lanjutkan penulisan	/	
6	24/11 2022	Perbaiki Rumusan pada Bab IV,	/	
7	08/12 2022	ACC, lanjutkan Angket dan	/	
8				

Correlations

Notes

Output Created		10-Nov-2022 21:40:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 TOTAL</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.062

	Sig. (2-tailed)	.019	.020	.000	.226	.001		.000	.019	.004	.846	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	.387*	.515**	.596**	.393*	.496**	.810**	1	.441*	-.477**	.013	.694**
	Sig. (2-tailed)	.035	.004	.001	.032	.005	.000		.015	.008	.947	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	.430*	.492**	.419*	.580**	.629**	.426*	.441*	1	-.138	.491**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.018	.006	.021	.001	.000	.019	.015		.466	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	-.133	-.351	-.582**	-.216	-.278	-.510**	-.477**	-.138	1	.065	-.346
	Sig. (2-tailed)	.483	.057	.001	.252	.136	.004	.008	.466		.733	.061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	.051	.175	.000	.334	.300	-.037	.013	.491**	.065	1	.397*
	Sig. (2-tailed)	.788	.355	1.000	.071	.108	.846	.947	.006	.733		.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.761**	.841**	.743**	.756**	.854**	.659**	.694**	.760**	-.346	.397*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.061	.030	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.047	.734	.556	.069	.122	.051		.044	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.388 [*]	.094	.067	.225	.073	.000	.370 [*]	1	.456 [*]	.336	.446 [*]
	Sig. (2-tailed)	.034	.623	.723	.231	.701	1.000	.044		.011	.070	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.108	.156	.149	.209	.186	.092	.690 ^{**}	.456 [*]	1	.570 ^{**}	.581 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.570	.410	.433	.268	.326	.630	.000	.011		.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.120	.402 [*]	.288	.205	.202	.236	.710 ^{**}	.336	.570 ^{**}	1	.667 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.527	.028	.122	.277	.284	.209	.000	.070	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.570 ^{**}	.606 ^{**}	.580 ^{**}	.464 ^{**}	.515 ^{**}	.603 ^{**}	.694 ^{**}	.446 [*]	.581 ^{**}	.667 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.010	.004	.000	.000	.014	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KUESIONER

PENGARUH PEMAHAMAN PENGUSAHA TERHADAP MINAT MENGUNAKAN JASA BANK KONVENSIONAL DIKECAMATAN UJAN MAS

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada setiap jawaban.
2. Pilihan tersebut hendaklah objektif sesuai dengan hati nurani anda.
3. Kuesioner ini dapat digunakan secara optimal jika seluruh pernyataan terjawab, oleh karena itu mohon diteliti kembali apakah semua pertanyaan sudah terjawab.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
 Pria
 Wanita
4. Umur :
5. Pendidikan Terakhir:
6. Pekerjaan :
7. Jenis Usaha :

II. KUESIONER PENGUSAHA

Cara menjawab pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang dianggap tepat, dengan memperhatikan nilai dan arti sebagai berikut:

Keterangan :

SP	= Sangat Paham	Skor = 5
P	= Paham	Skor = 4
CP	= Cukup Paham	Skor = 3
KP	= Kurang Paham	Skor = 2
TP	= Tidak Paham	Skor = 1

No	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
	Pemahaman Pengusaha (X)	SP	P	CP	KP	TP
Pengetahuan						
1	Bank konvensional menggunakan bunga (riba)					
2	Mengetahui produk-produk bank konvensional					
3	Saya memahami bahwa bunga bank bertentangan dengan prinsip syariah					
4	Saya memahami bahwa bunga bank sama dengan riba dan yang memakan riba, memberi, mencatat transaksi riba semuanya sama dalam berbuat dosa					
Pengalaman Terdahulu						
5	Saya pernah ditawarkan untuk bergabung menjadi nasabah bank konvensional di sebuah tempat dan saya mendengarkan bagaimana penjelasan seseorang tersebut mengenai bank konvensional dan produk-produknya					
6	Ikut menemani rekan bisnis yang menjadi nasabah bank konvensional sehingga mengetahui bagaimana sistem pada bank konvensional					
Faktor Ekonomi						
7	Saya bekerja sebagai pengusaha toko gudang dan saya mengetahui bank konvensional dari rekan bisnis					
8	Terdapat kemudahan dalam transportasi untuk datang ke bank konvensional					
Faktor Sosial dan Lingkungan						
9	Rekan bisnis saya adalah salah satu nasabah dan ia pernah mengajak saya untuk bergabung menjadi nasabah bank konvensional dan					

	menjelaskan bagaimana sistemnya					
10	Sosialisasi bank konvensional sangat beragam seperti melalui media massa, cetak ataupun elektronik					

	Minat Menggunakan Jasa Bank Konvensional (Y)	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya menggunakan jasa di bank konvensional karena keinginan dari dalam diri					
2	Saya mendapatkan kepuasan tersendiri saat menggunakan jasa bank konvensional					
3	Saya menggunakan jasa bank konvensional terdapat bunga bank					
4	Saya tertarik dengan fasilitas serta jasa yang ditawarkan di bank konvensional					
5	Saya menggunakan jasa bank konvensional karena kebutuhan ekonomi atau modal usaha					
6	Adanya promosi dari pihak bank membuat saya berminat memilih bank konvensional					
7	Berminat menggunakan bank konvensional memberikan persyaratan yang tidak ribet					
8	Saya merasa senang karena bank konvensional menjaga hubungan baik dengan nasabahnya					
9	Saya lebih nyaman melakukan transaksi keuangan di lokasi yang terdapat di tepi jalan raya					
10	Salah satu yang menjadi dorongan saya menjadi nasabah pada bank konvensional karena dorongan dari teman-teman (lingkungan)					

UJI NORMALITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.035	5.67722

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

b. Dependent Variable: Minat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.299	6.777		4.028	.000
	Pemahaman	.286	.199	.261	1.434	.163

a. Dependent Variable: Minat

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31.8708	39.3003	36.9000	1.51130	30
Residual	-2.27285E1	8.41420	.00000	5.57848	30
Std. Predicted Value	-3.328	1.588	.000	1.000	30
Std. Residual	-4.003	1.482	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Minat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57847855
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.092
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094
a. Test distribution is Normal.		







PROFIL PENULIS



Nama Dinar Anggara. Tempat tanggal lahir, Suro Ilir 15 Januari 2000, anak dari seorang Ayah yang bernama Sunarto dan Ibu Lili Dalyana, ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara.

Menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 09 Suro Ilir melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Pertama di SMP 01 Ujan Mas, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan dengan mengambil jurusan Multimedia. Selanjutnya melanjutkan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Penulis juga pernah aktif di dunia organisasi. Dalam organisasai Internal, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah (HMPS-PS) dan aktif di Unit Kegiatan Khusus KSEI FOKES di Srikandi.